

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SYEKH
UMAR BIN AHMAD BARAJA' DALAM KITAB
AKHLAQ LIL-BANIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada program
Studi Pendidikan Agama*

Oleh:

DIBIO SEPTIAN
NPM: 1701020061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku

Ayahanda Alm. Edy S

Ibunda Faridah Hanum

*yang telah berjuang membesarkan saya dan orang yang pertama kali mendidik saya,
merekalah yang menjadi alasan utamaku untuk menyelesaikan pendidikan S1.*

Tak lupa pula skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kakakku Nelly Era Wati

Abangku Suarno

Adikku Muhammad Wanda

*dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu
berharap kesuksesan untuk saya*



*Motto: Teruslah berbuat kebaikan
dimanapun dan sampai kapanpun.*

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Dibio Septian
NPM : 1701020061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 12/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dibio Septian

NPM : 1701020061

Jenjang Pendidikan : Strata-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Dengan Judul:

“Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja’ Dalam Kitab Akhlak Lil-Banin” Merupakan Karya Asli Saya. Jika Dikemudian Hari Terbukti Bahwa Skripsi Ini Hasil Dari Plagiarisme, Maka Saya Bersedia Ditindak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 September 2021

Yang menyatakan



Dibio Septian
NPM : 1701020061

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad
Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin**

Oleh :


Dibio Septian

NPM : 1701020061

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 16 September 2021

Pembimbing


Robié Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA ISLAM
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 16 September 2021

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Dibio Septian** yang berjudul "*Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baroja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberi bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **Dibio Septian**
Npm : **1701020061**
Semester : **VIII**
Program Studi : **PAI**
Judul Skripsi : **Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja'
Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin**

Medan, 16 September 2021

Pembimbing Skripsi

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh

Diketahui/Disetujui
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Diketahui/Disetujui
Krtua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.PdI.,M.PdI

Nama Mahasiswa : Dibio Septian
 Npm : 1701020061
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06 September 2021	- Perbaiki sistematika penulisan pada Bab 4 dan Bab 5		
13 September 2021	- Hilangkan Catatan kaki pada Bab 4 dan Bab 5 - Perbaiki Deskripsi penelitian, Temuan penelitian dan pembahasan		
16 September 2021	- Perbaiki Reverensi Daftar pustaka		ace umak di sidang nurdied 16/09/2021.

Medan, 07 September 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

ABSTRAK

Dibio Septian, 1701020061, Metode Pendidikan Agama Islam Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' Akhlaq Lil-Banin, Pembimbing Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I.

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, mengetahui materi pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin dan mengetahui kelebihan dan kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis penelitiannya termasuk kepada penelitian studi tokoh, pengumpulan data adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mengetahui metode, materi serta kelebihan dan kekurangan pendidikan akhlak anak yang ada dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin yang di sajikan secara deskriptif analitik komparatif. Temuan peneliti membuktikan bahwa ada beberapa Metode pendidikan Akhlak didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin yang dapat kita ketahui, diantaranya: Metode Nasihat, Metode Kisah, Metode Dalil Naqli, Metode Latihan/Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Ibrah dan Mauidzah dan Metode Targhîb wa Tarhîb. Peneliti juga menyajikan Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, diantaranya: Pentingnya pendidikan Akhlak, Dasar-dasar pendidikan akhlak, Ruang lingkup Pendidikan akhlak dan macam-macam akhlak, Serta penelitian peneliti ini juga menjelaskan Kelebihan dan Kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin. Kata kunci: Metode, Materi, Kekurangan, Kelebihan Akhlak.

ABSTRACT

Dibio Septian, 1701020061, Methods of Islamic Religious Education According to Sheikh Umar Bin Ahmad Baraja' 'in the Book of Akhlaq Lil-Banin, Supervisor Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I.

This study aims to determine the method of moral education according to Sheikh Umar bin Ahmad Baraja' in the Book of Akhlaq Lil-Banin, to know the material of moral education according to Sheikh Umar bin Ahmad Baraja' in the Book of Akhlaq Lil-Banin and to know the strengths and weaknesses of the Book of Akhlaq Lil-Banin . The method used is qualitative research, the type of research includes character study research, data collection is using the documentation method, by knowing the methods, materials and advantages and disadvantages of children's moral education in the Book of Akhlaq Lil-Banin which is presented in comparative analytical descriptive. The researcher's findings prove that there are several methods of moral education in the Book of Akhlaq Lil-Banin that we can know, including: the Advice Method, the Story Method, the Naqli Dalil Method, the Training / Habituation Method, the Exemplary Method, the Ibrah and Mauidzah Method and the Targhîb wa Tarhîb Method. Researchers also present Moral Education Materials in the Book of Akhlaq Lil-Banin, including: the importance of moral education, the basics of moral education, the scope of moral education and various kinds of morals, this research research also explains the Strengths and Weaknesses of the Book of Akhlaq Lil-Banin. Keywords: Method, Material, Weaknesses, Moral Strength.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. KONSONAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (<i>dengan titik diatas</i>)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (<i>dengan titik dibawah</i>)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (<i>dengan titik dibawah</i>)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (<i>dengan titik dibawah</i>)
ض	Ḍad	Ḍ	De (<i>dengan titik dibawah</i>)
ط	Ta	Ṭ	Te (<i>dengan titik dibawah</i>)
ظ	Za	Ẓ	Zet (<i>dengan titik dibawah</i>)
ع	‘Ain	‘	<i>Komater Balik di Atas</i>

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Ye

2. VOKAL

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	damamah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و	fathah dan waw	Au	a dan u

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peenulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh *gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)*.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis akui bahwa proses penulisan skripsi ini tentu saja banyak menemui masalah dan kendala. Faktor-faktor tersebut tidak akan teratasi tanpa bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

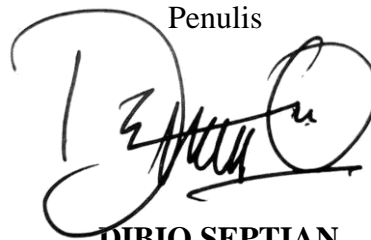
1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assocs Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera.
3. Ibuk Dr. Rizka Harfiani, M. Psi Selaku Ketua Prograram Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M. Pd. I selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan penyusunan tugas ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada kami.
6. Al-Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku Mudir Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan yang telah banyak membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan pendidikan S1.
7. Seluruh Asatidz Dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya.

8. Bapak Edi Susanto dan Al-Ustazd Muhammad Nur, Lc, MA yang banyak memberikan motivasi serta membantu saya untuk menyelesaikan pendidikan S1.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan semangat belajar dan informasi bagi penulis.
10. Ibu dan Ayah yang telah berjuang membesarkan saya dan orang yang pertama kali mendidik saya, merekalah yang menjadi alasan utamaku untuk menyelesaikan pendidikan S1.
11. Kakak Nelly Era Wati, bah Suarno, adik Muhammad Wanda, bah Darwin Sirait, kak Maya dan seluruh keluruh keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu beraharap kesuksesan untuk saya.
12. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait linnya yang telah banyak membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam hal penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini tidak lepas dari keterbatasan pada diri penulis yang masih dalam proses belajar. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun mengenai isi skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis.

Medan, 16 Oktober 2021

Penulis



DIBIO SEPTIAN
NPM: 1701020061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSEMBAHAN	
BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
PERSETUJUAN	
BERITA ACARA PENGAJUAN SIDANG	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Metodologi Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II BIOGRAFI SYEKH UMAR AHAMAD BAROJA'	12
A. Latar Belakang Keluarga.....	12
B. Riwayat Pendidikan dan Biografi.....	13
C. Karya-karyanya	15
D. Kontribusi Pemikiran Pendidikan	16
E. Kajian Pustaka.....	16
BAB III PERANAN SYEKH UMAR AHAMAD BARAJA' DALAM	
DUNIA PENDIDIKAN.....	33

A.	Berdakwah dan Mengajar Di berbagai Lembaga	33	
B.	Mendirikan Lembaga Pendidikan Majelis Ta'lim dan Yayasan	33	
C.	Membangun Masjid Al-Khair	34	
D.	Mengarang Kitab-Kitab Tentang Pendidikan.....	34	
BAB	IV	METODE PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SYEKH UMAR BIN AHMAD BARAJA' DALAM KITAB AKHLAQ LIL-BANIN	36
A.	Gambaran Umum Kitab	36	
B.	Metode Pendidikan Akhlak Akhlak	37	
C.	Materi Pendidikan Akhlak.....	44	
D.	Dasar Pendidikan Akhlak.....	44	
E.	Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	45	
F.	Macam-Macam Pendidikan Akhlak	58	
G.	Kelebihan dan Kekurang Kitab Akhlak Lilbanin.....	59	
BAB	V	PENUTUP	61
A.	Kesimpulan	61	
B.	Saran	63	
DAPTAR PUSTAKA		64	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan segala bentuk perilaku dan kehidupan yang berasal dari suatu konsep dan teori. Dalam ajaran Islam, konsep atau teori yang mendasari dari perilaku dan kehidupan manusia adalah kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Oleh karena itu, segala sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk, mulia dan tercela, berakhlak atau tiadaknya suatu perkara dalam lingkup ajaran islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika dan moral dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.¹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki posisi yang sangat penting dan istimewa. Sebab akhlak dapat mempengaruhi atas maju dan mundurnya atau kokoh dan hancurnya suatu bangsa. Sebagaimana yang disebutkan Syekh Umar bin Ahmad Baraja': "*Sesungguhnya bangsa itu hidup selama ia berakhlak, Jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka*".²

Korupsi, kolusi, manipulasi, pergaulan seks bebas, perselingkuhan, peredaran narkoba, pornografi, dan sederat tindakan amoral lainnya seolah sudah menjadi hal yang *ma'ruf*, karena telah dilakukan banyak orang. Mereka seolah lupa atau pura-pura lupa bahwa hal itu tidak akan dipertanggung jawabkan diakhirat nanti. Kehidupan materialistic yang mengarah pada pola hidup hedonistic seolah telah menenggelamkan sebagian orang dari mengingat kematian. Orang lalu tidak mengindahkan pesan-pesan Allah dan Rasul-Nya.³

Merosotnya permasalahan moral (Akhlak) di dalam masyarakat mulai dari pergaulan bebas, kepedulian sosial yang rendah, kebohongan, keserakahan bahkan juga perilaku kekerasan yang sulit ditangani dengan baik. Terlebih lagi hal-hal negatif yang dipertontonkan secara legal di media sosial dan sangat

¹Aminuddin et.al, Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan Agama Islam (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 96

²Umar Baradja', *Akhlak Lil- AlBanin Jilid II*, (Surabaya Maktabah Ahmad Nabhan), h. 3

³Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h. 2

mudah untuk diakses. Banyaknya adat kebiasaan barat yang dikonsumsi oleh masyarakat, pergaulan, pakaian, permainan, bahkan makanan dan cara makan dari peradaban barat juga dengan legal di pertontonkan. Tidak heran jika banyaknyakalangan para remaja yang tumbuh dalam budayayang tidak sesuai dengan budaya Islam.

Kebebasan dalam bergaul sudah menjadi permasalahan tidak boleh ditanggapi dengan sebelah mata, terlebih lagi kaula muda yang berada di perkotaan, banyak remaja yang tidak segan-segan menunjukkan kemesraan di tempat umum kepada lawan jenis tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, melakukan physical touch seperti bergandengan tangan antara laki dan perempuan, berciuman, berpelukan, berangkulan mesra yang tidak ada hubungan mahram dan bahkan para remaja tanpa rasa malu mengunggah foto-foto mesra di media sosialnya. sudah menjadi kebiasaan dan tanpa merasa malu dan bersalah dengan pergaulan yang serti itu.

Kepedulian sosial yang rendah juga menjadi permasalahan kemerosotan moral. Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya.⁴ Kepedulian sosial yang rendah baik kepada keluargadan tetangga di lingkungan rumah, di tempat-tempat Ibadah, dan terutama di tempat-tempat pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan yang lainnya menunjukkan lemahnya materi dan pendidikan akhlak dari para orang tua dan pendidik.Maka dari itu, pendidikan akhlak harus menjadi perhatian yang serius bagi guru dan orang tua.

Ketidak jujur sudah menjadi kebiasaan yang rasanya sulit untuk ditinggalkan. Dengan telpon seluler seseorang bisa saja dengan mudah berdustatanpa memikirkan kekecewaan orang yang didustai, padahal Rasulullah mengatakan “*kedustaan mengarah kepada keburukan*”.⁵ Pelajar yang ingin mendapatkan hasil tugas, hasil ujian dan yang ingin mendaftar di sekolah unggulan juga melakukan

⁴Ade Juli Saraswati et.al, *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*, No. 1, (Maret 2020), h. 2

⁵H.R. Bukhari 6478

kebohongan dengan menyogok agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan diterima menjadi pelajar di sekolah unggulan.

Bentuk-bentuk ketidak jujurannya yang telah dipaparkan peneliti semuanya diakibatkan dari keserakahan. seseorang yang serakah berani melakukan ketidak jujurannya demi mendapatkan yang dia inginkan. Anak yang serakah akan memakan makanannya sendiri tanpa memperdulikan temannya yang tidak makan. Keserakahan juga menjadi bukti ketidak berhasilan pendidikan dalam mendidik akhlak bangsa. Keserakahan akan mengakibatkan seseorang cinta dunia (harta, tahta, wanita), rakus terhadap harta, bakhil yang tidak berbagi dengan orang yang membutuhkan, egois yang hanya memikirkan diri sendiri dan diskriminasi.

Kekerasan merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan hukum. Permasalahan kekerasan guru terhadap murid, murid terhadap murid lainnya atau bahkan kekerasan yang dilakukan murid kepada guru menunjukkan kemerosotan moral bangsa yang harus diperbaiki. Guru yang memukul muridnya berlebihan sampai menimbulkan bekas merupakan bentuk kekerasan yang tidak sesuai dengan akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW. Seniorisasi yang mengakibatkan adanya kekerasan merupakan hal yang seharusnya tidak terjadi di lingkungan belajar, dan yang sangat mengiris hati kita yaitu adanya murid yang berani membuli bahkan memukul gurunya tanpa merasa bersalah.

Kemerosotan moral bangsa menyebabkan pemikir resah dan gelisah. Mereka memikirkan situasi dimana kekuatan fisik, pengetahuan ilmiah dan kekayaan yang dimiliki bangsa berada dalam keadaan kontras (bertentangan) dengan kegagalan pemerintah dan individualis untuk memecahkan persoalan kehidupan dari segi intelektual dan moral. Pengetahuan menjadi terpisah dari nilai-nilai moral, telah tercapai kekuatan yang besar akan tetapi tanpa kebijakan⁶. Semua pencapaian hanya di lihat dari segi kuantitasnya padahal seharusnya pencapaian yang didapatkan tidak boleh dipisahkan dari unsur moral dan akhlak.

Rasulullah SAW. Telah banyak memberikan contoh dan teladan kepada ummatnya tentang cara dan metode membimbing anak didalam pendidikan

⁶Haidar Putra Dulay, *Pendidikan Islam Menurut Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.1

Aqidah, Ibadah dan Akhlak. hampir semua penyelesaian permasalahan telah dicontohkan dan dipaparkan oleh beliau dengan nilai-nilai yang luhur sehingga tiada kata yang patut diucapkan bahwa inilah keteladanan kebaikan yang harus dicontoh dalam membimbing anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: *Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*⁷

Manusia dituntut untuk menjalankan akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada Alam Semesta.⁸ Dengan demikian Syekh Burhanul-islam Aljarnuji menyatakan; Kalau saya perhatikan sebahagian pelajar pada zaman ini mereka bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tetapi mereka tidak mendapatkan manfaat dan buah hasil dari ilmunya, yaitu: tidak membekas kepada amalannya dan bisa untuk di ajarkannya. yang demikian ini terjadi karena cara mereka menuntut ilmunya dan ada syarat-syaratnya (akhlak-akhlak menuntut ilmu) mereka tinggalkan.⁹ Jadi menuntut ilmu bukan sekedar paham dan mengerti tentang ilmu, tetapi juga harus mengetahui hakekat ilmu sehingga teramalkanlah ilmu itu.

Risalah Rasulullah SAW. Yang dibawanya ke dunia ini yang pertama adalah untuk memperbaiki akhlak manusia terlebih dahulu, bukan akidah ataupun ibadah.¹⁰ Nabi SAW bersabda sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan Akhlak.*¹¹

Begitu pentingnya akhlak bagi kelangsungan hidup manusia di bumi Allah ini. Untuk itu, akhlak perlu dibina, agar apa yang diidamkan seluruh

⁷Q.S. Al-Ahzab 33: 21

⁸Daulay, *Pendidikan...* h.134

⁹Burhanul Islam Al Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allim* (Khartoum: Tauzidar, 2004), h. 5

¹⁰Nurzannah et.al, *Studi Islam-1 Aqidah dan Akhlak* (Medan: UMSU PRESS, 2017), h. 191

¹¹H.R. Baihaqi, Juz 2, h. 472

manusia untuk dapat hidup damai di dunia ini dapat terwujud¹². Sesuatu bangsa dinilai baik dan buruknya dari akhlak atau moralnya.

Anak adalah investasi masa depan bangsa ini, seorang Anak di ibaratkan kertas putih apa yang kita goreskan di kertas itu maka terbentuklah kertas seperti goresan itu, begitu jugalah seorang anak apabila kita salah dalam mendidiknya maka akan terbentuklah anak didik seperti didikan yang salah itu, begitu besarnya peranan dalam mendidik peserta didik, oleh sebab demikian maka pendidikan itu butuh konsep dan panduan yang tepat. Maka peneliti teringat dan tertarik untuk meneliti Kitab Akhlaq Lil-Banin karya syekh Umar bin Ahmad Baraja' (L 1913 M – W. 1990 M).Kitab ini tak asing lagi dikalangan para pelajar di Indonesia, khususnya para santri.

Meskipun berbahasa Arab, Kitab Akhlaq Lil-Banin karangan syekh Umar bin Ahmad Baraja' ini bahasanya ringan dan mudah dipahami oleh orang-orang yang sudah belajar dasar-dasar bahasa arab. Hal itu disampaikan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Muqaddimahnya, yaitu berasal dari kegelisahan beliau melihat besarnya hajat keperluan pendidik untuk referensi kitab Akhlak dan banyaknya referensi kitab-kitab Akhlaq tetapi peletakan tata bahasa Arab yang ditulis tinggi dan sulit dipahami.¹³ Sehingga kitab Akhlak Lil-banin ini sering kali di pelajari dan sangat di gemari untuk di bahas, terutama di kalangan pondok pesantren.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema di atas dengan judul “Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin”.

B. Identifikasi Masalah

Uraian-uraian yang telah dikemukakan di latar belakang. Dapatlah diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian sebahagian murid terhadap pesan akhlak dari Allah dan Rasul-Nya sehingga perlu diterapkan metode pendidikan akhlak menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab Al-Akhlaq Lil-Banin.

¹²Nurzannah et.al, *Studi...* h. 191

¹³Umar Baraja', *Akhlaq Lil-Bani*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), h. 3

2. Terjadi kemerosotan terhadap akhlak anak, seperti tidak bersikap sopan santun terhadap kedua orang tua dan guru sehingga perlu memahami Materi Pendidikan Akhlak.
3. Pendidikan cenderung lebih mengedepankan pada kecerdasan Intelektual daripada kecerdasan spritual.
4. Masih banyak yang belum mengetahui kelebihan dan kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalh yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan akhlak menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab Al-Akhlaq Lil-Banin?
2. Apa Materi Pendidikan Akhlak menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin?
3. Apa kelebihan dan kelemahan kitab Akhlak Lil-Banin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode pendidikan akhlak menurut Syekh Umar Bin Ahamd Baraja' dalam kitab Al-Akhlaq Lil-Banin.
2. Menegetahui Materi Pendidikan Akhlak menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.
3. Mengetahui kelebihan dan kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Agar dapat mengetahui metodependidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin'.
- b. Diharapkan dapat mengetahui Materi Penddikan Akhlak menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin.

- c. Agar mengetahui kelebihan dan kelemahan kitab Akhlak Lil-Banin.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

- a. Orang tua sebagai masukan dalam memberi bimbingan dan arahan kepada anak.
- b. Guru sebagai bahan informasi dalam membanggakan akhlak anak.
- c. Masyarakat agar selalau menjaga lingkungan yang positif untuk anak.

F. Metodologi Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Metodologi dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan metode studi tokoh. Salah satu bentuk kajian dalam bidang pemikiran Islam adalah “studi tokoh”. Studi tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang pemikir, keseluruhannya atau sebagiannya. Pengkajiannya yakni meliputi latar belakang internal, eksternal, perkembangan pemikiran, hal-hal yang dilakukan dan kurang diperhatikan, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh, serta kontribusinya bagi zamannya dan masa sesudahnya.¹⁴

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (qualitative research) yang sering digunakan untuk menyelesaikan studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Hakaikat studi tokoh adalah adalah studi suatu kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis melingkupi terhadap tokoh yang dikaji dalam sebuah penelitian. Studi tokoh tidak jauh berbeda dengan penelitian lain jika dilihat dari metodologi dan sistematika penulisannya.

¹⁴Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*, (Jakarta: Pernada, 2014) h. 7

2. Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta dan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian adalah darimana data dapat diperoleh,¹⁵ yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber dasar yang menjadi acuan dan pedoman dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Akhlak Lil-Banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja’.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung sumber data primer. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah buku, jurnal, situs yang terkait dan sumber lainnya yang mendukung.

3. Prosedur Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif analisis, metode yang dilakukan adalah:

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian baik yang bersumber dari buku-buku primer maupun buku-buku sekunder. Karena data-datanya masih berserakan, maka peneliti melakukan pemilahan sehingga terkumpul data-data terkait dengan fokus penelitian.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 129

b. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul lengkap, selanjutnya penulis lakukan adalah membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi dan mengklasifikasi data-data yang relevan dan yang mendukung pokok bahasan, untuk selanjutnya penulis analisis, dan kemudian menyimpulkan dalam satu pembahasan yang utuh. Data diolah dan digarap dengan cara membuat ringkasan untuk menentukan batasan yang lebih khusus tentang objek kajian dari buku-buku, terutama yang berhubungan dengan tema pokok yang dibahas. Kemudian penulis menyimpulkan dalam satu pembahasan yang utuh.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk memeriksa, membersihkan, mentransformasi dan pemodelan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Tahap analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang ada jumlahnya cukup banyak, maka perlu di analisis data melalui reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang sesuai dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendispalakan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain-lain.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel harus didukung oleh bukti-bukti yang valid.

5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat.

6. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi (teknik documenter), dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut documenter atau studi documenter.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah untuk memahami isi skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan. Skripsi ini terdiri dari lima Bab yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I dimulai dengan Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah Penelitian yang dilakukan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II berisi tentang Biografi Syekh Umar bin Ahmad Baraja'. Pada bab ini memaparkan latar belakang keluarganya, riwayat pendidikan dan profesinya, karya-karyanya, kontribusi pemikiran pendidikannya, Kajian Pustaka dan Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III berisikan tentang Peranan Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' Dalam Dunia Pendidikan. Pada bab ini meliputi peranan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam berdakwah dan mengajar di berbagai lembaga, mendirikan lembaga pendidikan majelis ta'lim, pesantren dan yayasan, membangun mesjid al-khair, mengarang kitab-kitab tentang pendidikan.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis akan memaparkan Temuan Penelitian yang meliputi Gambaran umum Kitab dan pembahasan yang metode pendidikan akhlak dan mengarang kitab-kitab tentang pendidikan.

Bab V berisi Penutup. Pada Bab ini meliputi Simpulan dan Saran.

¹⁶Margono, *Metodologi...* h. 181

BAB II

BIOGRAFI SYEKH UMAR BIN AHMAD BARAJA'

A. Latar Belakang Keluarga

Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' adalah seorang ulama' yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir dikampung Ampel Magfur, pada 10 Jumadil akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Dan menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 16 Rabiust Tsani 1441 H/ 3 November 1990 M di Rumah Sakit Islam Surabaya, bertepatan pada hari Sabtu malam Ahad, di usia 77 Tahun. Pada tanggal 4 November keesokan harinya, barulah beliau di makamkan setelah di sholatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, yang di Imami putranya sendiri, Al-Ustadz Ahmad bin Umar bin Ahmad Baraja'. Jasad mulia itu dikuburkan pemakaman yang dihadiri ribuan orang.

Sejak kecil beliau dibesarkan dan tumbuh dengan didikan kakeknya dari pihak ibunya, Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' adalah salah seorang ulama' ahli nahwu dan fiqih. Penampilan Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' sangat bersahaja, dan beliau juga dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang disertai dengan keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Beliau adalah orang alim tidak membanggakan diri sendiri, baik tentang ilmu, amal dan ibadah. Hal ini karena beliau tawadu' dan rendah hatinya sangat tinggi. Beliau selalu istiqomah mengerjakan shalat-shalat sunnah, terutama shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, Shalat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah beliau tinggalkan walaupun dalam keadaan bepergian sekalipun beliau tetap menjalankan dengan baik, terlebih lagi dalam persoalan shalat fardhu.

Kehidupannya beliau seakan-akan diusahakan untuk benar-benar sesuai dengan syariat atau tata aturan agama. Pada saat sebelum beliau mendekati ajalnya, Syaikh Umar bin Ahmad Baraja' sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak dididiknya agar selalu berpegang teguh dengan ajaran As-salaf As-shalih. Yaitu suatu ajaran ahlussunnah wal jama'ah, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah 'Alawiyyah, dan bermata rantai sampai kepada ahulul bait Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dan para sahabat yang semuanya bersumber dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Syekh Umar

bin Ahmad Baraja' memanfaatkan ilmu, waktu, umur dan beliau membelanjakan hartanya dijaalan Allah sampai wafatnya beliau memenuhi panggilan Rabnya.

B. Riwayat Pendidikan dan Profesinya

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' sejak kecilnya sudah menuntut berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun dari para Ulama, Ustadz-ustadz, dan para Masyaikh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui suratsehingga dia menguasai dan memahami Ilmu-ilmunya dengan baik. Para Alim Ulama dan orang-orang sholeh telah menyaksikan ketakwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang mengamalkan Ilmunya. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' merupakan seseorang alumni di madrasah Al-Khairiyah di Kampung Ampel, Surabaya. Sekolah ini berfaham Tauhid Asy'ari, berpaham Fiqih Syafi'i dan berasaskan Ahlussunnah Wal-jama'ah yang dibina oleh Al-Imam Muhammad Bin Achmad Bin Al-Muhdhar pada tahun 1895 M.

Buku *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja'* pada Haul Ke-V Syekh Umar bin Ahmad Baraja' yang diadakan di Surabaya menyebutkan bahwa diantara nama Guru-guru beliau adalah:

- a. Al-Ustadz Abdul Qodir bin Achmad bil Faqih (Malang)
- b. Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang)
- c. Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf
- d. Al-Habib Muhammad bin Achmad Assegaf (Surabaya)
- e. Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo)
- f. Al-Habib Achmad bin Alwi Al- Jufri (Pekalongan)
- g. Al-Habib Ali bin Husein Bin Syahab
- h. Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik)
- i. Al-Habib Achmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya)
- j. Al-Habib Alwi bin Muhammad Al- Muhdhar (Bondowoso)
- k. Al-Habib Abdullah bin Hasa Maula chela
- l. Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang)
- m. Syekh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina)
- n. Syekh Muhammad Mursyid (Mesir) keduanya tugas mengajar di Indonesia.

Buku *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja*’ juga dijelaskan bahwa diantara Guru-guru Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ yang berada diluar Negri, yaitu:

- a. Al-Habib Alwi Bin Abbas Al-Maliki
- b. As-Sayyid Muhammad Bin Amin Al-Quthbi
- c. Asy-Syekh Muhammad Seif Nur
- d. Asy-Syekh Hasan Muhammad Al-Masysyath
- e. Al-Habib Alwi Bin Salim Al-Kaff
- f. Asy-Syekh Muhammad Said Al-Hadrawi Al-Makki
- g. Al-Habib Muhammad Bin Hadi As-Seggaf (Sewun, Hadramaut Yaman)
- h. Al-Habib Abdullah Bin Ahmad Al-Haddar
- i. Al-Habib Hadi Bin Ahmad Al-Haddar
- j. Al-Habib Abdullah Bin Thahir Al-Haddar (Geidun, Hadramaut, Yaman)
- k. Al-Habib Abdullah Bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman)
- l. Al-Habib Hasan Bin Ismail Bin Syekh Abu Bakar (‘Inat, Hadramaut, Yaman)
- m. Al-Habib Ali Zein Al-Hadi, Al-Habib Alawi Bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut Yaman)
- n. Al-Habib Abdullah Bin Hamid As-Seggaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
- o. Al-Habib Muhammad Bin Abdullah Al-Haddar (Al-Baidha’, Yaman)
- p. Al-Habib Bin Zein Al-Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Aarab)
- q. Asy-Syekh Muhammad Baghit Al-Muthi’i (Mesir)
- r. Sayyid Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz Maroko)
- s. Sayyid Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko)
- t. Al-Habib Alwi Bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia)
- u. Syekh Abdul Alim As-Shiddiqi (India)
- v. Syekh Husain Muhammad Makhluf (Mesir)
- w. Al-Habib Abdul Qodir Bin Ahmad As-Seggaf (Jeddah, Arab Saudi)

Banyak dari Guru-guru Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ tersebut yang bertemu secara langsung dalam peroses belajar mengajar pada sebuah majelis, tetapi ada juga diantara mereka yang hanya bertemu beberapa kali saja dan mengabil sedikit ilmu darinya kemudian pengajar tersebut sudah beliau anggap

sebagai guru, inilah bukti dari sifat tawadhu' beliau. Bahkan ada sebahagian dari Guru-guru Syekh Umar bin Ahmad Baraja' yang usianya jauh lebih muda dari beliau.

C. Karya-Karyanya

Disebutkan didalam Buku *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja'* pada Haul Ke-V Syekh Umar bin Ahmad Baraja' yang diadakan di Surabaya, bahwa Buku-buku karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan semuanya dalam bahasa Arab, tetapi buku yang menjelaskan tentang karya-karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja' hanya menjelaskan 5 buku karangannya, seperti:

1. kitab al-Akhlāq li al-Banīn
2. kitab al-Akhlaq li al-Banat
3. kitab Sullam Fiqih
4. kitab 17 Jauharah
5. kitab Ad'iyah Ramadhan

Karya-karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja' pernah di cetak Cairo-Mesir, pada tahun 1969 yang dibeayai oleh seorang dermawan di Mekkah yaitu Syekh Siraj Ka'ki, yang cetakan tersebut dibagikan secara Cuma-cuma keseluruh Dunia Islam. Pada tahun 1992 Kitab Akhlaq Lil-Banin telah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, jawa, madura dan sunda. namun peneliti hanya pernah melihat terjemahan dalam bahasa indonesia saja. syekh umar bin ahmad baraja' adalah seorang ulama yang sangat berperan dalam memperhatikan dan merasa bertanggung jawab pada penerus bangsa sebagaimana yang beliau ungkapkan pada karyanya "Akhlaq Lil-Banin". Sebagai warisan pada generasi muda pada masa itu, generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Secara garis besar Kitab Akhlaq Lil-Banin terdiri dari 4 jilid, yaitu:

1. Jilid pertama menerangkan kewajiban kepada Allah, kepada Nabi, kewajiban kepada kepada orang tua, kewajiban kepada teman, kewajiban kepada saudara.
2. Jilid kedua berisi tentang kewajiban anak.
3. Jilid ketiga berisi tentang adab-adab.

4. Jilid keempat berisikan tentang Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah.

D. Kontribusi Pemikiran Pendidikannya

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' sangat Konsistensi dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, seperti penjagaan beliau dalam menutup aurat, terutama aurat bagi kaum Hawa, beliau sangat keras dan tak kenal tidak ada toleransi, khususnya dalam membina anak didiknya, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan sangat beliau tolak. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' sangat melarang dan bahkan tidak membolehkan bercampurnya antara murid laki-dan perempuan dalam satu kelas. Semua itu menunjukkan kehati-hatian dan pengamalan Ilmu Syekh Umar bin Ahmad Baraja'

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga seseorang yang yang pernah menyumbangkan ilmu dalam bidang karya tulis. Beliau menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu tafsir dan hadits, ilmu sirah dan tarikh. Dan ditambah lagi penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris beliau. Hampir semua santri di pesantren-pesantren Salaf pernah mempelajari buku-buku karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja'. Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, seperti kitab al-Akhlāq li al-Banīn, kitab al-Akhlaq li al-Banat, kitab Sullam Fiqih, kitab 17 Jauharah, dan kitab Ad'iyah Ramadhan. Semuanya terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia. Secara tidak langsung Syekh Umar bin Achmad Baraja' ikut mengukir akhlak para santri di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang artinya “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan Manusia melalui pengajaran

dan pelatihan”.¹⁷ Sedangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹⁸

Ditinjau dari Bahasa Inggris “*Education*” (pendidikan) dari *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*).¹⁹ Pendidikan (*education*) kata kerjanya yaitu *to educate*. *Education* berarti *to civilize, to develop*, artinya memberi peradaban dan mengembangkan. Sedangkan, menurut istilah *education* memiliki dua arti, yaitu arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik. Menurut dari sudut pendidik, *education* berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan. Sedangkan, dari sudut peserta didik, *education* berarti proses atau perbuatan.

Ki Muhammad Said R. mengatakan hakikat pendidikan adalah “*handayani*” yang memiliki arti “memberi pengaruh”. Pendidikan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan. (potensi) yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.²⁰ Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

¹⁷Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Cipta pustaka Media Perintis, 2012), h. 3

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Dana Iswara, *Kamus Inggris Untuk Pelajar* (Surakarta: Mahkota Kita Grafika, 2006), h. 78

²⁰Sukardjo dan Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2009), h. 9

b. Tujuan Pendidikan

Pembahasan tujuan pendidikan merupakan sesuatu merupakan suatu yang penting, mengingat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu di mulai dari tujuan (*start from the end*). Demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan dan keseharian yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang hendak di capai. Apabila tujuan yang akan dicapai sudah jelas, maka langkah selanjutnya dapat diteruskan dengan memikirkan perangkat-perangkat lain yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.²¹ Tujuan akan mempengaruhi hasil pendidikan.

Pertanyaan yang dimunculkan pada uraian ini Apakah tujuan pendidikan itu? Bila mengacu pendapat para Ahli pendidikan selalu ditemukan beberapa bentuk dari tujuan pendidikan, diantaranya:

1. Plato mengatakan bahwa tujuan pendidikan sesungguhnya adalah penyadaran terhadap *self knowing* dan *self realization* kemudian *inquiry* dan *reasoning and logic*. jadi, disini jelas bahwa tujuan pendidikan memberikan penyadaran terhadap apa yang diketahuinya, kemudian pengetahuan tersebut di realisasikan sendiri dan selanjutnya mengadakan penelitian serta mengetahui kausal, yaitu alasan dan alur pikirnya.²²
2. Aristoteles mengatakan bahwa tujuan pendidikan penyadaran terhadap *self realization*, yaitu kekuatan efektif (*virtue*) kekuatan untuk menghasilkan (*efficacy*) dan potensi untuk mencapai kebahagiaan hidup melalui kebiasaan dan kemampuan berpikir rasional.²³
3. Dewey yang merupakan ahli filsafat dan ahli pendidikan bangsa Amerika Serikat berpendapat bahwa pendidikan kemasyarakatanlah yang lebih penting dari pendidikan individual. Menurut Dewey, tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi sebagai

²¹*Ibid*, h. 13

²²*Ibid*, h. 14

²³Sukardjo dan Komaruddin, *Landasan...* h. 14

anggota masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, ilmiah dan memasyarakat serta berdasarkan kehidupan nyata yang dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, keterampilan, kemauan dan kehalusan budi pekerti.²⁴

4. Menurut M. Arifin yang dikutip dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, tujuan pendidikan dibedakan sebagai berikut:
 - a. Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
 - b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
 - c. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.
5. Secara umum, ada dua pandangan teoritis tentang tujuan pendidikan. *Pertama*, yang berorientasi masyarakat, menurut pandangan ini menganggap bahwa pendidikan itu sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik. *Kedua*, pandangan pendidikan yang berorientasi individual, yang terbagi pula menjadi dua, yaitu: *pertama*, bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi. Dengan kata lain (*efficacy*) dan potensi untuk mencapai kebahagiaan hidup melalui kebiasaan dan kemampuan berpikir rasional.²⁵
6. Dewey yang merupakan ahli filsafat dan ahli pendidikan bangsa Amerika Serikat berpendapat bahwa pendidikan kemasyarakatanlah yang lebih penting dari pendidikan individual. Menurut Dewey, tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi sebagai

²⁴*Ibid*

²⁵Sukardjo dan Komaruddin, *Landasan...* h. 14

anggota masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, ilmiah dan memasyarakat serta berdasarkan kehidupan nyata yang dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, keterampilan, kemauan dan kehalusan budi pekerti.²⁶

7. Menurut M. Arifin yang dikutip dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, tujuan pendidikan dibedakan sebagai berikut:
- a. Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
 - b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
 - c. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Secara umum, ada dua pandangan teoritis tentang tujuan pendidikan. *Pertama*, yang berorientasi masyarakat, menurut pandangan ini menganggap bahwa pendidikan itu sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik. *Kedua*, pandangan pendidikan yang berorientasi individual, yang terbagi pula menjadi dua, yaitu: *pertama*, bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi. Dengan kata lain pendidikan adalah jenjang mobilitas sosial-ekonomi suatu masyarakat tertentu. *Kedua*, lebih menekankan intelektual, kekayaan dan keseimbangan jiwa peserta didik.²⁷

Termasuk tujuan dari Pendidikan adalah membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut UU sistem pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 dikatakan: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk menjadikan manusia

²⁶*Ibid*

²⁷Daulay, *Pendidikan...* h. 78

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸ Prof. Dr. H. Kaelan, MS mengatakan di bukunya bahwa setiap aspek penyelenggaraan Negara, termasuk pendidikan nasional harus berdasarkan nilai-nilai Pancasila.²⁹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan materi pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pancaran iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan menetapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan penuh rasa tanggung jawab dan bermora.³⁰

Berdasarkan definisi-defenisi diatas, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan juga bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, bangsa dan agama.

c. Fungsi Pendidikan

Secara umum, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.

Menurut David Ponoë, fungsi pendidikan adalah;

- 1) Untuk mentransfer ilmu atau pemindahan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 2) Memilih dan mendidik manusia tentang peranan sosial.
- 3) Memastikan terjadinya integrasi sosial di masyarakat.

²⁸Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan...* h. 14

²⁹Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2014). h. 6

³⁰*Ibid*

- 4) Lembaga pendidikan mengajarkan corak kepribadian.
- 5) Menjadi sumber inovasi sosial di masyarakat.

Jadi, kegunaan pendidikan pada dasarnya adalah sebagai modal bagi peserta didik agar dapat mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga berguna untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan terampil dalam berbagai bidang sesuai disiplin ilmu yang dipelajari oleh peserta didik serta membentuk karakter bangsa yang cerdas dan berwawasan luas serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

d. Ruang Lingkup Pendidikan

Tyler menyebutkan ada delapan wajah yang merupakan peta konseptual pendidikan, yaitu:

- a. Mata Pelajaran
- b. Pelajar
- c. Cara Mengajar
- d. Guru
- e. Sekolah sebagai lembaga sosial
- f. Lingkungan Rumah
- g. Lingkungan kawan sebaya (*peer group*)
- h. Lingkungan masyarakat (*community*).³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki komponen-komponen ruang lingkup yang sangat penting. Seperti, mata pelajaran atau materi pendidikan, guru atau pendidik, pelajar atau anak didik serta cara mengajar dan sebagainya. Tanpa salah satu komponen tersebut pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, ruang lingkup pendidikan juga memiliki peranan masing-masing dalam proses pembelajaran. Seperti misalnya, jika tidak ada guru atau pendidik maka pembelajaran akan sia-sia, sebaliknya jika tidak ada peserta didik pembelajaran tidak akan terlaksana

³¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 15

dan tanpa tujuan yang jelas maka pendidikan akan kehilangan fungsinya dan sebagainya.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak bentuk jamak dari *al-khuluq* yang secara etimologi memiliki beberapa arti: Tabiat, budi pekerti, Kebiasaan atau adat, Keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, Agama, Kemarahan (*ghadab*).³² Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Dalam pergaulan hidup, akhlak menjadi tolak ukur penilaian seseorang. Bahkan menjadi penilaian tertinggi bagi orang yang beriman.³³ Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

Artinya: “Orang beriman yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlak-nya”.³⁴

Sebuah perilaku baik seseorang akan dikatakan sebagai akhlak yang baik apabila terpenuhi syarat-syaratnya, yaitu:

- 1) Perbuatan dilakukan berulang-ulang
- 2) Perbuatan timbul dengan mudah tanpa dipikirkan merupakan suatu kebiasaan.³⁵

b. Akhlak Menurut Tokoh-Tokoh Islam

Akhlak menurut tokoh-tokoh Islam sebagai berikut:

- 1) Menurut Imam Al-Ghazali adalah sebagai berikut: “*Al-Khuluq* jamak dari *Al-Khalaq* ialah ibarat (sifat dan keadaan) dari pelaku yang konstan dan meresap jiwa, dari jiwa tersebut tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan”.³⁶

³²Daulay, *Pendidikan...* h. 133

³³Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), h. 3

³⁴H.R. Tarmidzi, no. 1162

³⁵Zainuddin, *Pendidikan...* h. 3

³⁶Zainuddin et.al, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 102

- 2) Menurut Ibrahim Anis adalah: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.³⁷
- 3) Menurut Abdul Karim Zaidan: “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih atau meninggalkannya”.³⁸
- 4) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy: “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”.³⁹
- 5) Menurut Ali Abdul Halim Mahmud: “Akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini yang membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda”.⁴⁰
- 6) Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif Al-Jurjani: “Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah maka sifat tersebut dinamakan akhlak baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak buruk”.⁴¹

³⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2002), h. 2

³⁸*Ibid*

³⁹Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 2

⁴⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Al-Khuluqiyah* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 26

⁴¹Mahmud, *Tarbiyah...* h. 32

- 7) Menurut Miuhammad bin Ali Al-Faruqi At-Tahanawi: “Akhlak adalah keseluruhan kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri”.⁴²
- 8) Menurut Zakiyah Daradjat, “Secara terminologi akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin”.⁴³

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan telaah pendidikan Akhlak kitab Akhlaq Lil-Banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja'. Peneliti menuliskan beberapa Skripsi yang bagus sekaligus menjadi rujukan perbandingan skripsi peneliti ini, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin Jild 1 Karya Umar bin Baraja'* yang ditulis oleh Ahmad Izuddin Luthfi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga pada tahun 2019. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Akhlaq Lil Al-Banin Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja' dan Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan Karakter Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Baraja'.⁴⁴
2. Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Umar bin Ahmad Baraja' dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* yang ditulis oleh Erin Fitriyani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

⁴²*Ibid*, h. 33

⁴³Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 10

⁴⁴Ahmad Izuddin Luthfi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin Jilid I karya Umar bin Ahmad Baraja'*, Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. 2019.

tahun 2020 M. Skripsi ini menjelaskan kandungan Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kitab Akhlak Lil-Banin dan beliau memaparkan bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam kitab akhlaq Lil banin karya Umar bin Ahmad baroja dengan Materi Aqidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah kelas VIII.⁴⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan sumber yang sama yaitu Kitab Al-Akhlak Lil Banin, namun titik perbedaannya pada pembahasannya, penelitian ini membahas pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad baroja dan relevansinya dalam Materi Aqidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah kelas VIII sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini tertuju pada Pendidikan Aklak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlak Lil-Banin.

3. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Pemikiran Imam Al Ghazali Terhadap Pemikiran Imam Ibnu Ahmad Baraja' Tentang Materi Pendidikan Akhlak Anak Kelas VIII* yang ditulis oleh Muhammad waryanto jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Raden intan Lampung pada tahun 2018 M. Skripsi ini menjelaskan mengapa pemikiran Umar bin Ahmad baroja dalam kitab akhlak Lil banin dipengaruhi oleh Imam Al Ghazali. Skripsi ini juga membahas biografi singkat Imam Al Ghazali dan biografi singkat Syekh Umar bin Ahmad Baraja.⁴⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan sumber pokok bahasan yang sama yaitu Kitab Al-Akhlak Lil Banin. Namun perbedaannya penelitian ini membahas pengaruh pemikiran Imam Al Ghazali terhadap pemikiran Umar Ibnu Ahmad Baraja' tentang materi pendidikan akhlak sedangkan penelitian yang

⁴⁵ Erin Fitriyani. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin karya Umar bin Ahmad Baraja' dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Skripsi. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.

⁴⁶Muhammad Waryanto. *Pengaruh Pemikiran Imam Ghazali Terhadap Pemikiran Imam Ibnu Ahmad Baraja' Tentang Materi Pendidikan Akhlak Anak Kelas VIII*, Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

dilakukan peneliti ini mengkaji Pendidikan Akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlak Lil-Banin.

4. Skripsi yang berjudul *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil-Banin Jilid 1* yang ditulis oleh Hermawati Rosidi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah pada tahun 2009 M.⁴⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas pendidikan akhlak, namun perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan kitab akhlak Lil banin jilid 1 sedangkan penelitian peneliti menggunakan kitab akhlak Lil banin jilid 1 sampai jilid 3.

Jurnal yang bagus sekaligus menjadi rujukan perbandingan dalam skripsi ini adalah :

1. Jurnal yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin* yang di tulis oleh Merianti Nasution dan Asnil Aidah Ritonga pada tahun 2020. Jurnal ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.⁴⁸

Persamaan Penelitian tersebut dengan Penelitian Peneliti adalah sama-sama membahas Pendidikan Akhlak, namun perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan kitab Akhlaq Lil-Banin Jild 1 saja sedangkan penelitian peneliti menggunakan kitab Akhlaq Lil-Banin Jilid 1-3

2. Jurnal yang berjudul *Konsep Etika Pelajar (Studi Komparasi KH. Hasyim Asy'ari dan Umar bin Ahmad Baraja'* yang ditulis oleh Ahmad Alfi Ridlo, Nur Ali dan Abdul Khamid pada tahun 2020. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi pemikiran KH. Haisyim Asy'ari dan relevansi pemikiran Umar bin Ahmad Baraja' tentang konsep etika pelajar dalam konteks kekinian dan untuk mengetahui

⁴⁷ Hermawati Rosidi. *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil-Banin Jilid I*, Skripsi. Banten: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri(UIN) Syarif Hidayatullah. 2019.

⁴⁸ Merianti Nasution dan Ritonga, Asnil Aidah. '*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin*'. 2020.

bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Umar bin Ahmad Baraja' tentang etika pelajar.⁴⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan kitab akhlak Lil banin sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas konsep etika pelajar (studi komprasi KH. Hasyim Asy'ari dan Umar bin Ahmad Baraja') sedangkan penelitian peneliti membahas pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.

3. Jurnal yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlak Lil-Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baraja'* yang ditulis oleh Muhammad Arif pada tahun 2018. Jurnal ini menjelaskan tentang biografi, guru-guru, dan kiprah dakwah Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' dan macam-macam pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.⁵⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan kitab Akhlaq Lil-Banin sedangkan Perbedaannya Penelitian ini membahas konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin karya syekh Umar bin Ahmad Baraja'. penelitian peneliti membahas tentang Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.

4. Jurnal yang berjudul *Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil-Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya* yang ditulis oleh Suwita Dela, Masudi, Eka Yanuarti pada tahun 2020. Jurnal ini menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam memebentuk Akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya.⁵¹

⁴⁹ Ahmad Alfi Ridlo et.al, "Konsep Etika Pelajar (Studi Komparasi KH. Hasyim Asy'ari Dan Umar Bin Ahmad Baraja)". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu. No. 1. Volume 1. 2020.

⁵⁰ Muhammad Arif. "Konsep pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil-Banin karya Umar Ibnu Ahmad Baraja' *Judul Pemikiran. keislaman dan kimanan* No. 2. Volume 2. 2018.

⁵¹ Suwita Dela et.al, "*Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya*". No. 2. Volume 18. 2020.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama Mengambil sumber penelitian dari kitab Akhlak Lil banin. Namun letak perbedaannya penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran kitab akhlak Lil banin dalam membentuk santri pondok pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad baraja dalam kitab akhlak Lil banin.

5. Jurnal yang berjudul *Nilai-nilai Integritas Anak Dalam Kitab Akhlak Lil-Banin karya Syekh Umar Baraja* yang ditulis oleh Nur Hafidz, Fitria Nurul Azizah dan Laila Nurul pada tahun 2020. Dalam Jurnal ini, peneliti menjabarkan kitab Akhlak Lil Al-Banin Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' yang menjelaskan nilai-nilai Integritas anak dalam meraih ilmu pengetahuan.⁵²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama Mengambil sumber penelitian dari Kitab Akhlaq Lil Banin, namun perbedaannya penelitianjurnal ini menjelaskan tentang nilai-nilai integritas anak dalam Kitab Akhlaq Lil Banin sedangkan penelitian peneliti menjelaskan tentang pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.

6. Jurnal yang berjudul *Pembinaan Karakter Siswi Melalui Kitab Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1*, Studi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumbersari Kediri yang ditulis oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2020. Jurnal bertujuan untuk menjelaskan pengimplementasian Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumbersari Kediri dan menjelaskan pendidikan karakter yang terkandung pada kitab Al-Akhlaq Lil Bannat.⁵³

Persamaan penelitian jurnal ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan kitab akhlak karya dari Syekh Umar bin Ahmad

⁵² Nur Hafidz et.al., Nilai-nilai Integritas Anak dalam Kitab Akhlak Lil Banin karya Syekh Umar Baraja'. Pengenalan Hadist, menyayangi binatang, Anak Usia Dini.IAIN Purwokerto. No 2. Volume 21. 2020.

⁵³ Ahmad Fauzi. "Pembinaan Karakter Siswi Melalui Kitab Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1, Studi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumbersari Kediri". *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. No. 3. Volume 1. 2020.

Baraja'. Namun perbedaannya penelitian ini membahas tentang Pembinaan Karakter Siswi Melalui Kitab Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1 sedangkan penelitian peneliti membahas tentang pendidikan akhlak menurut syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.

7. Jurnal yang berjudul *Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Karya Syekh Umar Baraja'* yang ditulis oleh Fajar Septian Cahya, Saiful Bahri dan Hayaturrohman pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Al-Akhlaq Lil banin.⁵⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama membahas kitab akhlaq Lil Banin, namun perbedaannya jurnal ini menjelaskan tentang Nilai-nilai karakter dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin sedangkan penelitian peneliti menjelaskan tentang Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.

8. Jurnal yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* yang di tulis oleh Robie Fanreza pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan Islam dalam keluarga dosen tetap Al-Islam Kemuhammadiyah.⁵⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang pendidikan, namun perbedaannya jurnal ini menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sedangkan Skripsi peneliti mebahas tentang Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahamad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin.

⁵⁴ Fajar Septian Cahya et.al, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Karya Syekh Umar Baraja'". *Jurnal Studi Al-Qur'an*. No. 1. Volume 12. 2016.

⁵⁵ Robie Fanreza. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". *Jurnal Intiqod*. No. 2. Volume 9. 2017.

BAB III
PERANAN SYEKH UMAR BIN AHMAD BARAJA' DALAM DUNIA
PENDIDIKAN

A. Berdakwah dan Mengajar di berbagai lembaga

Syaikh Umar mengawali kariernya mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya tahun 1935-1945, yang berhasil menelurkan beberapa ulama dan asatidz yang telah menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Di Jawa Timur antara lain, almarhum al-ustadz Achmad bin Hasan Assegaf, almarhum Al-Habib Umar bin Idrus Al-Masyhur, almarhum al-ustadz Ahmad bin Ali Babgei, Al-habib Idrus bin Hud Assegaf, Al-habib Hasan bin Hasyim Al-Habsyi, Al-habib Hasan bin Abdul Qodir Assegaf, Al-Ustadz Ahmad Zaki Ghufron, dan Al-Ustadz Dja'far bin Agil Assegaf.

Kemudian, Syekh Umar bin Ahmad Baraja' pindah mengajar di Madrasah Al-Khairiyah, Bondowoso. Berlanjut mengajar di Madrasah Al-Husainiyah, Gresik tahun 1945-1947. Lalu mengajar di Rabithah Al-Alawiyah, Solo, tahun 1947-1950. Mengajar di Al-Arabiyah Al-Islamiyah, Gresik tahun 1950-1951. Setelah itu, tahun 1951-1957, bersama Al-habib Zein bin Abdullah Al-kaff, memperluas serta membangun lahan baru, karena sempitnya gedung lama, sehingga terwujudlah gedung yayasan badan wakaf yang di beri nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.

B. Mendirikan Lembaga Pendidikan Majelis Ta'lim, Pesantren dan Yayasan

Selain mengajar di lembaga pendidikan, Syaikh Umar juga mengajar di rumah pribadinya, pagi hari dan sore hari, serta majelis ta'lim atau pengajian rutin malam hari. Latar belakang Syekh Umar bin Ahmad Baraja' mendirikan majelis ta'lim, pesantren dan yayasan karena sempitnya tempat dan banyaknya murid, dia berusaha mengembangkan pendidikan itu dengan mendirikan Yayasan Perguruan Islam atas namanya. Selain dari pada itu sebagai bentuk perwujudan hasil pendidikan dan pengalamannya selama 50 tahun. Hingga kini masih berjalan, dibawah asuhan putranya Ahmad bin Umar Baraja'.

Amal ibadahnya meluas ke bidang lain, sehingga memerlukan dana yang cukup besar, dia juga menggalang dana untuk kebutuhan para janda, fakir

miskin, dan yatim piatu khususnya para santrinya, agar mereka lebih berkonsentrasi dalam menimba ilmu. Menjodohkan wanita-wanita muslimah dengan pria muslim yang baik menurut pandangannya, sekaligus mengusahakan biaya perkawinannya dengan dukungan dana dari Al-habib Idrus bin Umar Alaydrus.

C. Membangun Masjid Al-Khair

Salah satu karya monumental Syekh Umar bin Ahmad Baraja' adalah membangun Masjid Al-Khair (dana karya I-48/50, Surabaya) pada tahun 1971, bersama KH. Adnan Chamim, setelah mendapat petunjuk dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid (Tanggul) dan Al-habib Zein bin Abdullah Al-Kaff (Gresik). Masjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

D. Mengarang Kitab-Kitab Tentang Pendidikan

Santri di Pesantren-pesantren salaf biasanya tidak asing lagi dengan kitab-kitab karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja', kerna hamper semua pesantren salaf pernah mempelajari buku-buku karya Syaikh Umar Baraja. Sudah sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, seperti Akhlaq lil Banin, Akhlak lil Banat, kitab Sullam Fiqih, kitab 17 Jauharah, dan kitab Ad'iyah Ramadhan. Semuanya terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Secara tidak langsung Syaikh Umar Baraja ikut mengukir akhlak para santri di Indonesia.

Buku-buku tersebut pernah dicetak Kairo, Mesir, pada 1969 atas biaya Syaikh Siraj Ka'ki, dermawan Mekkah, yang di bagikan secara cuma-cuma ke seluruh dunia Islam. Syukur alhamdulillah, atas ridha dan niatnya agar buku-buku ini menjadi jariah dan bermanfaat luas, pada 1992 telah di terbitkan buku-buku tersebut ke dalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan Sunda.

Selain menulis buku pelajaran, Syaikh Umar juga menulis syair-syairnya dalam bahasa Arab dengan sastranya yang tinggi. Menurut ustadz Ahmad bin Umar, putra tertuanya, cukup banyak dan belum sempat dibukukan. Selain itu,

masih banyak karya lain, seperti masalah keagamaan, yang masih bertuliskan tangan dan tersimpan rapi dalam perpustakaan keluarga.

Kepandaian Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam karya tulis, disebabkan dia menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan Hadits, ilmu fiqih dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh. Ditambah, penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris.

BAB IV

METODE PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT SYEKH UMAR BIN AHMAD BARAJA' DALAM KITAB AKHLAQ LIL-BANIN

A. Gambaran Umum Kitab

Kitab Akhlaq Lil-Banin adalah Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam berbahasa Arab yang dijadikan sebagai kitab standard pendidikan akhlak di Indonesia. Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin ditulis oleh seorang ulama' yang bernama Syekh Umar bin Ahmad Baraja'. Kitab ini digunakan sejak tahun 1950-an diberbagai pondok pesantren dan madrasah-madrasah diniyah se-Indonesia, bahkan kitab kurikulum akhlak. kepopuleran kitab ini tidak diragukan lagi dikalangan para santri salaf. Juga diterangkan didalam berbagai penelitian terdahulu bahwa kitab ini tidak hanya diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, tetapi juga telah di terjemahkan keberbagai bahasa daerah, seperti bahasa jawa, bahasa madura, dan bahasa sunda.

Kitab ini merupakan kitab yang berisi tentang Akhlak, khususnya untuk anak laki-laki (Lil-Banin) karena terdapat kitab karangan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' yang hampir sama, yaitu kitab Akhlaq Lil-Banat artinya akhlak untuk anak-anak perempuan. Akan tetapi pada intinya secara umum antara kedua kitab pada pembahasannya hampir sama. Kitab ini ditulis dengan bahasa yang sangat sederhana, walaupun tulisan kitab aslinya berbahasa Arab, tetapi kitab ini termasuk kitab yang mudah dipahami bagi siswa-siswi dasar di Madrasah Diniyah atau Pondok Pesantren, karena Kitab ini semuanya bersyarakat atau berharakat dan memiliki bahasa yang ringan dan mudah untuk dibaca.

Dalam Kitab ini Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam menyampaikan nasihatnya menggunakan dua cara:

1. Nasihat secara langsung, yaitu nasihat yang disampaikan oleh beliau tanpa perantara atau secara langsung pada penulisannya.
2. Nasihat tidak Langsung, yaitu nasihat yang disampaikan oleh beliau dengan menggunakan perantara atau perumpamaan seperti melalui cerita atau kisah-kisah teladan.

Kitab Akhlaq Lil-Banin terdiri dari empat jilid dan diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan Wa Awladhihi, jumlah halaman tahun terbit kitab Akhlaq Lil-Banin adalah sebagaiberikut:

- a. Jilid I berjumlah 32 halaman, tahun terbit 1372 H.
- b. Jilid II berjumlah 48 halaman, tahun terbit 1373 H
- c. Jilid III berjumlah 64 halaman tanpa tahun terbit
- d. Jilid IV berjumlah 136 halaman, tahun terbit 1385 H

B. Metode Pendidikan Akhlak

Berdasarkan pengalaman Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam berkecimpung di dunia pendidikan sehingga Syekh Umar menjelaskan dalam kitab Akhlak Lil-Banin bahwa metode pendidikan akhlak bukan hanya secara aktivitas metode ceramah, diskusi dan semacamnya yang hanya mengedepankan pencapaian Kecerdasan Intelektual semata, sebagaimana sering dipahami di zaman ini, tetapi Kitab Akhlaq Lil-Banin memberikan banyak. Metode yang lebih luas dari itu, yaitu pada pencapaian kecerdasan emosional yang religius, sehingga dapat membangun akhlak baik yang dimiliki anak.

Diantara metode yang digunakan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' adalah menggunakan metode dengan cara memberikan nasehat dan memberikan contoh kepada anak-anak agar memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang beliau jelaskan didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin bahwa seorang anak itu tidak hanya melihat dari bagusny wajah dan tidakjuga hanya melihat dari pakaiannya yang baru, akan tetapi anak didik akan melihat dan memperhatikan dari bagusny akhlak yang dimiliki, maka dari itu seharusnya seorang guru memberikan cotoh akhlak yang baik bagi anak didiknya. Dengan metode tersebut memungkinkan ummat islam/ masyarakat islam dapat mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan, Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhak anak didik.

Ada beberapa metode pendidikan akhlak menurut syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, yaitu:

1. Metode Nasehat

Metode Nasehat adalah metode pendidikan yang populer sejak dulu, sebab manusia itu sangat senang mendengar dan selalu memperhatikan jika ada orang yang memberinya nasehat, terlebih lagi yang memberi nasehat adalah orang yang disenanginya. Maka dalam kondisi yang demikian ini, nasehat sangat mampu berpengaruh pada diri orang yang mendengarnya.

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' lebih banyak menerapkan metode nesehat didalam mendidik akhlak anak, bahkan didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin jilid-3 hampir semua isinya adalah nasehat. Diantara nasehat beliaudidalam Kitab tersebut adalahtentang adab pada ketika duduk, Syekh Umar menjelaskan bahwa seorang Anak haruslah duduk dengan posisi yang baik apabila berada didepan orang lain, yaitu tegak dan tenang, tidak membongkokkan kepala atau badannya dan tidak menjulurkan kakinya, tidak menyembunyikan jari-jarinya, tidak memainkan jari-jarinya, dan juga tidak mengunting kuku dan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan apabila engkau hendak duduk di suatu majelis yang umum, maka janganlah engkau menyutuh orang yang ada di majelis itu untuk bangkit dan berdiri agar engkau duduk menggantikannya, karena itu perbuatan yang haram dan dilarang oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

2. Metode Kisah

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin ini Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan dengan metode Kisah. Termasuk metode yang banyak digunakan dengan menampilkan kisah-kisah inspiratif tentang pendidikan akhlak. ketika membaca Kitab Akhlaq Lil-Banin mulai dari jilid 1-4 maka kisah yang paling sering dituliskan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab ini adalah kisah-kisah yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis tentang sesuatu kejadian, ataupun ingin memperlihatkan dampak baik atau buruknya kepada anak tentang suatu perilaku. Kisah yang di tampilkan dalam kitab ini ada yang fiktif tapi ada juga yang nyata.

Metode kisah atau cerita memberikan pelajaran yang sangat efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan islam kepada anak didik untuk senantiasa berpikir mengekspresikan sikap baik, serta terampil berperilaku sesuai dengan kandungan yang diharapkan oleh isi cerita. Tujuan metode kisah pada aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik, yang perwujudannya sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh Rasulullah yang di antaranya berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah dan masalah muamalah. Sehingga secara psikologis metode kisah yang banyak yang digunakan dalam kitab ini relevan dalam rangka pembentukan akhlak anak sejak dini. Artinya metode kisah secara psikologis turut berkontribusi dalam mengunggah motivasi anak untuk berbuat baik.

3. Metode Dalil Naqli

Metode Dalil Naqli biasanya disampaikan dengan cara menyuruh anak didik untuk menghafalkandalil-dalil nya. Namun penyampaian materi dengan menggunakan dalil naqli bagi anak itu sangat baik karena anak masih mempunyai pikiran yang mudah diarahkan. Al-Qur'an dan sunnah merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. di Al-Qur'an terkandung terkandung implikasi pedeagois yang mempengaruhi manusia dari 2 aspek yaitu: subjektif dan objektif. Aspek objektif adalah sikap hidup beragama seseorang didorong oleh pengalaman individunya. sedangkan aspek objektif adalah sikap keberagaman seseorang timbul dan didorong oleh pengaruh ajaran agama melalui pemahaman terhadap petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah.

4. Metode Latihan/ Pembiasaan

Metode latihan/pembiasaan ini hampir digunakan dari jilid 1 sampai dengan 4. Metode pembiasaan juga digunakan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam memberikan materi pendidikan akhlak melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap, pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pendidikan akhlak anak, seperti membiasakan perilaku-prilaku positif. pembiasaan yang diberikan pun berkaitan dengan aktivitas

sehari-hari seperti sholat, puasa, bersedekah, membaca Al-Qur'an, bangun pagi, belajar dirumah, membantu orang tua mencuci pakaian, membersihkan peralatan rumah, menyapu dan lain-lain.

Metode Pembiasaan dalam akhlak adalah dengan membiasakan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berkasih sayang, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya. Dari beberapa contoh, dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Dalam kitab ini pembiasaan ditekankan pada anak sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya pembiasaan ini diharapkan akan memberikan kesempatan kepada anak untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Keteladanan

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' terlihat menggambarkan Keteladanan pada deskripsi yang terdapat dalam kitab ini, seperti yang ada dalam jilid 4 tentang rasa malu. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam adalah orang yang sangat malu apabila membicarakan keburukan orang lain. Beliau tidak menetapkan pandangannya pada wajah seseorang dan tidak berbicara kepada seseorang dengan perkataan yang tidak disukainya. Seorang laki-laki datang kepadanya dengan cet rambut yang berwarna kuning, sehingga beliau tidak menyukainya. Namun beliau tidak mengatakan apa-apa sampai orang itu keluar.

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga memberikan contoh lainnya berkaitan dengan teladan tinggi dalam hal kesaraban, yaitu perkataan Saiyidah Aisyah Radhiyallahu 'Anha: bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, ketika Nabi melakukan shalat pada waktu malam hingga pecah-

pecah kakinya, maka Sayyidah Aisyah Radhiyallahu ‘Anha bertanya kepadanya: mengapa anda lakukan ini, wahai Rasulullah, padahal dosamu dahulu dan kemudian telah diampuni, kemudian beliau Shallallahu Alaihi Wasallam menjawab: bukankah aku harus menjadi seorang hamba yang bersyukur.

Disilah teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. murid-murid cenderung meneladani pendidiknya,. hal yang demikian diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun dari timur, dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang untuk meniru, tetapi harus diketahui bahwa anak tidak hanya meniru yang baik saja, bahkan yang jelekpun akan dia ditiru. sifat yang demikian itu diakui dalam islam. menurut hasil penelitian *American Psychological Association (APA)* pada tahun 1995 terungkap bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seorang anak didik untuk berperilaku baik. Adapun tayangan yang kurang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku buruk. bahkan penelitian ini menyimpulkan, bahwa hampir semua perilaku buruk dilakukan orang adalah hasil pelajaran yang mereka terima dari media semenjak usia anak-anak.

Dalam teori Modeling yang dikemukakan Bandura, manusia belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Teori ini sangat cocok diterapkan pada anak-anak dan remaja. Karena usia masa ini merupakan pencarian figur atau panutan dalam rangka pembentukan karakter atau jati dirinya. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa anak-anak dan remaja sering kali mengidolakan figur yang ditemukan di layar televisi dibanding dengan figur guru atau orang tuanya. Hasil penelitian Bandura juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih agresif setelah menonton model yang agresif, film yang agresif atau kartun kekerasan dibanding dengan anak-anak yang melihat model yang tidak agresif atau tanpa model sekalipun.

Metode keteladanan yang diterapkan dalam kitab Akhlaq Lil-Banin ini merupakan metode keteladanan dengan secara tidak langsung (indirect). Dalam konteks ini, pengarang kitab ini memberikan teladan kepada anak-anak dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan seperti riwayat-riwayat

para Nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang bertujuan agar anak-anak menjadi tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka. sehingga metode keteladanan diharapkan akan memudahkan anak dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang dipelajarinya.

6. Metode Ibrah dan Mauizah

Mendidik melalui ibrah (menggambil pelajaran) salah satu cara yang digunakan dalam kitab ini. ada banyak kisah yang dijelaskan kepada anak agar dapat memahami dari satu peristiwa tersebut dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. pelajaran-pelajaran yang dicontohkan dalam kitab ini mengambil cerita-cerita dari peristiwa sejarah masa lampau (kisah nyata) ataupun melalui cerita-cerita rekaan yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak. Mengambil pelajaran atau ibrah hampir digunakan disemua materi dalam kitab ini, mulai dari jilid 1-4, Disini pengarang mencoba memberikan gambar nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. sehingga dari cerita tersebut diharapkan anak mengambil nilai-nilai positif dan menghindari nilai-nilai negatif yang terkandung dalam kitab ini.

Ada banyak contoh penjelasan mengambil pelajaran yang dituliskan dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin ini. diantaranya seperti cerita seorang guru yang lebih mencintai salah satu diantara diantara muridnya saja daripada murid-muridnya yang lain. Syekh Umar mengkisahkan bahwa murid-murid merasa heran kenapa guru mereka lebih mencintainya, karena hal itu mereka berkata: mengapa guru kita lebih mencintai murid yang ini daripada kita? maka sang gurupun menunjukkan sebabnya, memberi kepada mereka masing-masing seekor ayam, Lalu ia berkata: hendaklah masing-masing kalian menyendiri di suatu tempat dan menyembelih ayam ini agar tidak terlihat seseorang pun. semua murid pun mematuhi perintah gurunya dan menyembelih ayam tersebut kecuali murid itu saja, ia mengembalikan ayam itu kepada gurunya dalam keadaan belum disembelih, kemudian gurunya bertanya kepadanya: mengapa engkau tidak menyembelih ayammu seperti yang dilakukan oleh teman-temanmu? anak itu menjawab: *karena saya idak bisa menyendiri disuatu tempat tanpa terlihat oleh seseorangpun,*

sesungguhnya Allah melihatku dimanapun aku berada. Kemudian guru itu berkata kepada murid-murid yang lain: *lihatlah kepadanya..!, dia takut kepada Allah dan tidak melupakan-Nya di tempat dan saat kapanpun, itulah sebabnya saya lebih mencintainya daripada kalian.* tidaklah diragukan ketika sudah besar dia menjadi orang yang sholeh dan taat kepada Tuhannya di setiap waktu.

Mendidik melalui mau'izah juga merupakan nasehat-nasehat melalui tulisan dari berbagai perumpamaan, cerita dan sindiran yang terdapat dalam kitab ini. Mau'izah ialah nasehat-nasehat yang diberikan kepada anak-anak terhadap perilaku dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. selanjutnya pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar anak yang dinasehati menjauhi kemaksiatan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.

7. Metode Targhib wa Tarhib

Penjelasan yang diberikan pengarang kitab ini tentang pentingnya Akhlak yang mulia bagi seorang anak untuk kebaikan hidupnya. Dalam penjelasannya pengarang selalu memberikan gambaran dan menampilkan dampak positif maupun negatif dari sebuah perbuatan. Hal ini memiliki kemiripan dengan mendidik melalui targhib wa Tarhib, dimana didalam menjelaskan setiap perbuatan, pengarang mencoba memberikan contoh yang utuh terkait dengan dampak dari sebuah perbuatan.

Salah satu Uraian yang merupakan contoh yang digunakan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam memberikan pemahaman materi Akhlak terhadap anak, yaitu penjelasan beliau tentang indahnya perkataan yang benar dan alangkah bahagiannya manusia yang berkata benar, mereka yang selalu berkata jujur akan hidup bahagia dan terhormat serta dipercaya diantara masyarakat. apabila mereka berbicara, orang-orang akan membenarkan perkataannya karena mereka tidak menuduhnya berdusta. Dan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menyandingkan perkataan itu dengan penjelasan Alangkah buruknya kedustaan itu, karena ia adalah pokok setiap dosa dan penyebab saetiap kejahatan serta setiap kesengsaraan dan

kehinaan. Seseorang yang berdusta itu lebih keji daripada pencuri, karena pencuri adalah mencuri hartamu, sedangkan pendusta adalah mencuri akalmu.

Dalam konteks ini, Syekh Umar bin Ahmad Baraja' mencoba menggambarkan setiap perbuatan dari aspek positif dan negatif, khususnya janji dan ancaman yang diambil dari sumber al-Qur'an dan Hadis.

C. Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Pentingnya Pendidikan Akhlak

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, maka dari itu pendidikan akhlak harus diajarkan sejak dini, agar dia terbiasa sampai ia dewasa kelak, sehingga ia dicintai oleh orang-orang sekitarnya, dicintai dan diridhoi Tuhannya, dicintai keluarganya dan semua orang. Anak juga harus menjauhi akhlak yang buruk agar tidak menjadi orang yang dibenci keluarganya dan tidak dibenci siapapun, serta tidak dimurkai tuhannya. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan bahwa: “sesungguhnya orang-orang tidak melihat kepada ketampanan wajahmu maupun kebaruan bajumu, tetapi mereka melihat kepada akhlakmu. Itulah beberapa penjelasan beliau tentang pentingnya pendidikan akhlak.⁵⁶

D. Dasar Pendidikan Akhlak

Berdasarkan penelitian Syekh Umar bin Ahmad Baraja' terhadap kehidupan sehari-hari di dalam ruang lingkup pendidikan, pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁵⁷ Berikut ini adalah penjelasan mengenai dasar pendidikan akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin:

1. Al-Qur'an

Didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar-dasar pendidikan akhlak, ayat-ayat tersebut sesuai dengan materi yang ada pada pendidikan akhlak. Syekh Umar bin

⁵⁶Umar Baraja', *Akhlaq* ...h. 21

⁵⁷ *Ibid*, h.12

Ahmad Baraja' menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan akhlak contohnya dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin jilid 2, ketika Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan tentang memiliki akhlak mulia dan adab yang baik semenjak kecil, agar terbiasa ketika dewasa nantinya, yang menjadi dasarnya adalah firman Allaah Ta'ala dalam surah Asy-Syams ayat sembilan yang mengatakan keberuntungan bagi orang yang menyucikan jiwa dan kerugian bagiorang yang mengotori jiwanya.

2. Al-Hadist

Dasar yang kedua pendidikan akhlak dalam kitab Akhlaq Lil-Banin adalah Hadist atau Sunnah Rasulullaah. Hadits atau Sunnah ialah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan atau Ikrar yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, terdapat banyak hadits didalam kitab Akhlak Lil-Banin sebagai dasar pendidikan akhlak, diantara hadits Nabi yang ada dalam kitab tersebut terdapat di dalam Muqaddimah jild 2 Kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak, dan dalam Hadist lain Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda bahwa Yang terbanyak memasukkan manusia kedalam surga adalah Taqwa kepada Allaah dan Akhlaq yang baik.

E. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan latar belakang pendidikan, sosial dan keseharian Syekh Umar bin Ahmad Baraja' mengatakan ruang lingkup akhlak di dalam kitab Akhlak Lil-Banin yakni: Akhlak Terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, Akhlak Terhadap Rasulullaah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, Akhlak Terhadap sesama Manusia (akhlak terhadap keluarga seperti orang tua, karib kerabat, saudara, teman, pelayan, tamu, guru, dan lain-lain).⁵⁸ Berikut

⁵⁸Umar Baraja', *Akhlaq ...* h. 13

beberapa penjelasan mengenai ruang lingkup pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab Al-Akhlak Lil-Banin:

1) Akhlak Terhadap Allah Subhanahu Wata'ala

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin jilid 1, Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan mengapa kita harus berakhlak terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, yaitu karena Allah Subhanahu Wata'ala telah menciptakan kita dalam bentuk yang bagus dan sempurna dengan memberi kedua mata untuk melihat segala sesuatu, kedua telinga untuk mendengarkan suara, lidah untuk berbicara, dua tangan untuk digunakan dalam berbagai pekerjaan, dua kaki untuk berjalan, Allah juga memberi akal untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dia memberimu kenikmatan berupa kesehatan dan meletakkan kasih sayang didalam hati kedua orang tua kita sehingga kita disayangi mereka dan dididik dengan pendidikan yang baik. Maka wajiblah bagi kita untuk mengagungkan Allah dan mencintai-Nya, serta mensyukuri nikmat-Nya, dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Kitapun wajib mengagungkan semua malikat-Nya Rasul-Rasul dan Nabi-Nabi-Nya serta hamba-hamba-Nya yang shalih dan mencintai mereka, karena Allah Ta'alamencintai mereka. Apabila seseorang mencintai Allah, mematuhi perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya, maka Allah akan menambahkan nikmat-Nya atas orang tersebut dan menjadikan orang-orang mencintainya serta menjaganya dari setiap gangguan dan memberinya segala yang dia inginkan dari rezeki dan lainnya.

Dandalam kitab Akhlaq Lil-Banin jilid-2 Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan kewajiban yang harus dilakukan terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, diantaranya kita harus bersyukur kepada Allah atas kenikmatan-kenikmatan yang Allah berikan kepada kita dengan syukur menaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah serta menggunakan kenikmatan itu kepada hal-hal yang baik. Maka janganlah berbuat buruk dimanapun kita berada, baik

bersama orang lain ataupun dalam keadaan sendirian. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan termasuk kewajiban yang harus dilakukan terhadap Allah hendaklah mencintai-Nya lebih banyak daripada mencintai Ibu, Ayah, Diri sendiri dan semua yang ada. Dan hendaklah pula mencintai Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Nabi-nabi-Nya dan Hamba-hamba-Nya yang Sholeh karena Allah Ta'ala mencintai mereka. Wajib pula bagi seseorang untuk meminta tolong hanya kepada Allah dalam berbagai keperluan dan bertawakkal kepada-Nya dalam semua urusan.

2) Akhlak Terhadap Rasulullah

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam adalah suri-tauladan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah Ta'ala didalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahawa telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi ummat muslim dan khususnya bagi orang yang mengharap rahmat Allah. Maka wajiblah kita mengikuti akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin jilid-1 tentang kewajiban berakhlak kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan mengapa harus berakhlak kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yaitu sebagaimana kita diwajibkan mengagungkan Allah Subhanahu Wata'ala, maka diwajibkan pula kita mengagungkan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan memenuhi hati dengan kecintaan kepadanya, sehingga engkau mencintainya melebihi kecintaan kepada kedua orang tua sendiri dan kecintaan kepada diri sendiri, karena Beliaulah yang mengajari kita Agama Islam dan dengan sebabnya kita mengenal Tuhan kita dan bisa membedakan antara yang halal dan yang haram. Dan juga karena Allah Ta'ala mencintainya sehingga menjadikannya manusia terbaik serta sebagai panutan dalam Budi Pekerti(Akhlak).

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin jilid-2 tentang mengapa harus berakhlak kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam serta tentang kewajiban

berakhlak kepada Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, beliau mengatakan bahwa Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam mempunyai hak yang yang besar pada kita dan haknya adalah yang terbesar sesudah hak Allah Ta‘ala. Adab terhadap beliau adalah adab yang paling kuat dan paling wajib. Beliau membawa agama islam dan dengan perantaraan Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam kita dapat mengenal tuhan yang wajib kita sembah, dan dapat membedakan antara yang halal dan yang haram. Kita tidak akan bisa membalas jasanya untuk selamanya. maka wajiblah engkau mencintainya dengan kecintaan yang sebenar-benarnya.

Diantara tanda kecintaan seseorang kepada tuhan adalah dia mencintai Nabinya dalam kehidupannya. Begitu juga dia harus mencintai keluarganya (Ahli Baitnya) dan para sahabatnya serta seluruh umatnya. Juga menaati Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dalam semua perihalnya, juga termasuk ketaatan kepada Nabi Muhammad adalah membela agamanya dengan perkataan dan perbuatan, membela syari‘atnya dengan segenap kemampuan dan mengucapkan sholawat kepadanya.

Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ juga menjelaskan didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin jilid-2 tentang contoh Akhlak Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang harus di ikuti, yaitu: dalam perkataan dan perbuatannya, kesucian diri dan rasa puasny dengan apa yang ada, Rasulullah menerima pakaian dan makanan yang ada, tidak menanyakan sesuatu yang tidak ada, Beliau tidak akan mencela sesuatu makanan apapun Akan tetapi jika disukainya maka beliau memakannya dan jika tidak menyukainya maka beliau meninggalkan tanpa mencelanya, Beliau tidak menyuruh orang lain membencinya dan tidak meminta apa-apa dari seorang, Beliau tidak mengharap sesuatupun dari milik orang lain, Beliau seorang pemaaf. Beliau bersabar atas cobaan dan gangguan yang menimpanya, beliau memaafkan orang lain yang menyakiti hatinya serta rendah hati terhadap anak kecil dan orang dewasa.

Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ juga menjelaskan Termasuk kewajiban kita terhadap Rasulullah adalah mengikuti kerendahan hati

Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam seperti ketika beliau berjalan melawati anak kecil, maka beliau memberi salam kepada mereka. Apabila seorang memanggilnya, maka beliau menjawab perkataannya, dengan kata: “Labbaik”. Beliau tidak suka seseorang bangun dari tempat duduknya untuk menyambutnya. Beliau menjahit bajunya sendiri, memperbaiki sandalnya, menyapu rumahnya dan melayani keluarganya. Beliau membeli sesuatu lalu beliau membawanya sendiri kerumahnya, kemudian para sahabat berkata kepadanya: “Berikan kepadaku agar aku membawanya”. Maka Beliau berkata: “Pemilik sesuatu lebih pantas untuk membawanya”.

Termasuk akhlak Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang wajib kita ikuti adalah keberanian Beliau, Teguh atas prinsip (kebenaran), sabar dalam menunaikan kewajiban, meskipun ada hambatan-hambatan yang berat dan gangguan-gangguan yang besar, berkata benar, bersikap jujur dalam semua perkataan dan perbuatannya hingga beliau tersohor diantara kaumnya dengan julukan Muhammad Al-Amin (yang jujur). Beliau sangat takut kepada Allah Ta’ala, memiliki banyak rasa malu, besar kasih sayangnya dan tidak mengganggu manusia maupun hewan serta mengasihani kaum fakir miskin. Beliau banyak bersedekah kepada mereka dan memenuhi panggilan mereka jika mereka memanggilnya, Beliau makan bersama mereka, menjenguk orang yang sakit diantara mereka, Beliau orang yang paling pemurah dan tidak menolak orang yang meminta sesuatu darinya, Apabila beliau tidak menemukan sesuatu padanya, beliau berjanji untuk memberinya di lain waktu.

Pada suatu hari datanglah seorang laki-laki kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam meminta sesuatu, maka beliau memberinya kambing yang banyak, menutupi antara dua celah gunung, kemudian laki-laki itu kembali kepada kaumnya dan berkata: “Masuklah kamu kedalam Agama Islam, sesungguhnya Muhammad memberi pemberian seperti orang yang tidak takut miskin”. Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam menyayangi pelayannya, tidak pernah

membentak seorangpun dari pelayannya, beliau menyuruh memaafkan pelayan apabila bersalah, Beliau mengasihi anak-anak kecil, ketika sedang mengerjakan sholat dan mendengar anak kecil yang menangis maka beliau meringankan sholatnya. Pada suatu hari ketika Rasulullah sedang sholat, masuklah sayyidina hasan cucu Rasulullah yang waktu itu masih kecil, kemudian beliau menaiki punggung Rasulullah yang disaat sedang sujud. Maka beliaupun melambatkan sujudnya karena sayang kepadanya sehingga ia turun dari punggung beliau.

Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam berlaku baik kepada para sahabatnya, beliau tersenyum dan bersikap ramah terhadap mereka, memulai salam serta berjabat tangan dengan mereka, beliau menghormati tetangga dan menyuruh kita berbuat baik kepadanya. Pada suatu hari beliau berkata kepada seorang sahabatnya: “Apabila engkau memasak kuah, maka perbanyaklah airnya dan bagikanlah kepada tetangga-tetanggamu”. Beliau menghormati tamu dan berbuat baik kepada para kerabat-kerabatnya. Ketika datang kepadanya seorang wanita Ibu susunya, yaitu Sayyidah Halimah As-Sa’diyah Radhiallahu Anha disaat Sayyidah Halimah ingin duduk, maka Rasulullah membentangkan kain sorbanya dan memenuhi keperluannya. Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam menghormati pamannya Al-Abbas seperti penghormatan terhadap ayah dan ibunya.

Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam mengingat masa persahabatan yang lama dan beliau bersabda: “Sesungguhnya memelihara persahabatan termasuk pengamalan iman”. Sesudah wafat Sayyidah Khadijah Radhiallahu Anha Apabila beliau menyembelih seekor kambing, maka Beliau akan membagikan dagingnya kepada teman-teman Sayyidah Khadijah, apabila beliau diberi hadiah maka beliau berkata: “ Bawalah ia kerumah si Fulanah”. Bilamana tidak menjumpai salah seorang sahabatnya selama 3 hari, maka beliau menyayakkannya Jika ada sahabatnya yang pergi jauh maka beliau mendo’akannya, jika sahabatnya berada dirumah maka beliau mengunjunginya dan jika sahabatnya sakit maka beliau menjenguknya, Apabila menjanjikan sesuatu

maka beliau menepatinya, Beliau melarang keras pelanggaran janji. Beliau suka mengatur pekerjaan-pekerjanya dan menyempurnakannya, Beliau menyukai kebersihan dalam segala sesuatu, makanan, pakaian dan tempat tinggalnya serta menyuruh memelihara kebersihan. sebagaimana sabda Beliau didalam haditsnya: “Kebersihan separuh(sebahagian) dari iman”.

Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam pada waktu berjalan tidak menoleh kekanan dan kekiri, apabila makan, beliau tidak makan sampai kenyang, pada waktu bicara, beliau hanya bicara seperlunya. Beliau memelihara waktu-waktunya dan menghabiskan seluruhnya dalam keta‘atan kepada Allah Subhanahu Wa Ta‘ala.

3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ menjelaskan beberapa akhlak terhadap sesama manusia. Diantara akhlak sesama manusia yang disebutkan oleh Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ adalah akhlak terhadap kedua orang tua (ayah dan ibu), saudara, karib-kerabat, pelayan, tetangga, guru, dan teman. Berikut uraian penjelasan mengenai akhlak terhadap sesama manusia dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin:

a) Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Syekh Umar bin Ahmad Baraja’ menjelaskan bahwaseorang anak harus mencintai kedua orang tuanya dari lubuk hatinya, menghormati mereka dengan penuh penghormatan. Memperlakukan mereka berdua dengan sesuatu yang membuat mereka berdua gembira, menghindari suatu yang bisa menyusahkan hati mereka, Mendengarkan nasehat-nasehat mereka dan segera menjalankan perintah-perintahnya, memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, menjabat Tangan mereka setiap pagi dan sore ketika ingin pergi kesekolah belajar atau bekerja, menghadapi mereka dengan wajah yang berseri-seri, mendoakan mereka agar diberi umur yang panjang dalam keberkahan dan kesehatan, mendoakan agar tercapai keinginan mereka dan agar

Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan atas pemeliharaan mereka terhadapmu.

Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan hendaklah kita ketahui bahwa kehidupan Ayah dan Ibu kita merupakan kenikmatan yang besar dan berkah serta Rahmat Allah bagi kita, maka pandanglah wajah mereka setiap hari karena didalam itu terdapat pahala yang besar, serta bermusyawarahlah dengan mereka, membuat mereka gembira, memenuhi kebutuhan mereka, bersikap sopan santun terhadap mereka setiap waktu, maka janganlah membelakangi mereka atau memanggil namanya, jangan tertawa dihadapannya tanpa keperluan atau bersuara keras, janganlah memandang mereka dengan pandangan yang tajam, jangan berdusta terhadap mereka atau berbicara dengan perkataan yang buruk kepada mereka.

Termasuk akhlak terhadap Ayah dan Ibu adalah berusaha untuk memperoleh ridho mereka dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, memelihara buku-bukumu, pakaian-pakaian dan alat-alat belajar, mengembirakan mereka didalam dan diluar rumah, tidak mengganggu saudara-saudari kita, tetangga-tetangga, pelayan-pelayan yang ada dirumah dan teman-teman, karena hal itu dapat menyebabkan orang tua susah. Apabila ingin meminta sesuatu dari kedua orang tua, maka janganlah memintanya dihadapan orang banyak. Apabila Ayah dan Ibu tidak memberikan apa yang diminta, maka diamlah, karena mereka lebih tau tentang sesuatu yang baik bagi kita. Waspadalah! jangan sampai engkau marah menggerutu atau bermuka cemberut apabila engkau duduk dihadapan mereka, janganlah meletakkan kaki diatas kaki, jangan duduk disaat mereka berdiri, jangan pula berjalan didepan mereka, apabila seorang dari mereka memanggilmu maka segeralah menjawabnya, jangan lah berlambat-lambat atau berpura-pura tidak mendengar ataupun jemu karena panggilannya yang berulang-ulang.

Ketika sudah dewasa nanti dan mulai bekerja maka termasuk akhlak terhadap orang tua adalah harus membantu mereka, berilah nafkah menurut kemampuanmu dan berbaktilah kepada Ibu lebih banyak daripada Ayah. Apabila salah seorang dari mereka atau kedua-duanya telah tiada, maka berbaktilah kepada mereka dengan berdoa memohon keampunan atas mereka serta bersedekahlah untuk Ayah dan Ibu. Apabila kita berbakti kepada kedua orang tua, maka kita akan mendapat ridha dari Allah Ta'ala dan anak-anak kita pun kelak akan berbakti kepada kita. Apabila seseorang melakukan kesalahan terhadap kedua orang tuanya maka segerakanlah meminta maaf kepada mereka selama mereka masih hidup dan berjanjilah kepada dirimu sendiri untuk tidak mengulangi lagi kesalahan seperti itu. Tiada sesuatupun yang lebih menggembirakan kedua orang tua daripada melihat anaknya menyenangkan hati mereka, berbakti, taat, bersopan-santun dan cerdas, maka berusaha lah agar menjadi yang demikian dan mintalah doa dari ayah dan ibu agar tercapai cita-cita kita.

b) Akhlak Terhadap Saudara

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa terdapat beberapa pembahasan akhlak terhadap saudara-saudari, baik itu saudara laiki-laki maupun saudara perempuan, diantaranya ialah sopan santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, patuh terhadap apa yang dia perintahkan karena dia adalah orang yang lebih terdekat setelah Ayah dan Ibu, saling menghargai dan tidak suka bertengkar sesama saudara. Seperti yang disebutkan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' Hendaklah kita menghormati saudara-saudari kita dalam keadaan bagaimanapun, mencintai mereka dan hidup dalam rukun bersama mereka, mengkhususkan penghormatan kepada saudara-saudari yang lebih tua, menganggap mereka pengganti orang tuamu, maklaksanakan nasehat-nasehat mereka, menyayangi saudara-saudari yang lebih muda, memperlakukan mereka dengan baik seperti Ibumu

memperlakukanmu, membantu saudara-saudari kita sekuat tenaga, selalu mengalah dan bersabar terhadap mereka, apabila mereka bersalah maka ingatkanlah mereka dengan halus dan lembut. Waspadalah! jangan sampai saling memukul atau memaki dengan mereka, mengadu domba diantara mereka, mengambil sesuatu dari mereka tanpa persetujuan mereka ataupun memutuskan hubungan dengan mereka.

c) Akhlak Terhadap Karib Kerabat

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, Syekh Umar bin Ahmad Baraja' juga menjelaskan bahwa orang terdekat setelah Ayah Ibu dan Saudara-saudarimu adalah Kerabatmu, maka hormatilah orang tua diantara mereka dan sayangilah orang yang lebih muda diantara mereka, seperti: saudara ayahmu yang laki-laki dan perempuan, saudara ibumu yang laki-laki dan perempuan, anak-anak mereka dan anak-anak saudara-saudarimu, maka hormatilah orang yang tua diantara mereka dan sayangilah yang lebih muda diantara mereka, membantu pekerjaan mereka, menolong yang membutuhkan diantara mereka, mengunjungi mereka dalam waktu-waktu tertentu, khususnya di hari raya, hari-hari gembira, waktu-waktu musibah dan kesedihan. apabila mereka sakit kunjungilah dan doakanlah, apabila meninggal dunia barta'ziahlah, Jauhilah pertikaian dengan kerabat kita, janganlah dengarkan perkataan pengadu domba, maafkanlah mereka jika bersalah dengan kita, janganlah dendam kepada mereka atas kesalahannya, jangan pula dengki atas kenikmatan yang Allah berikan kepada mereka, jika ada diantara kerabat berbuat buruk kepadamu, maka bersabarlah, balaslah kejahatan mereka dengan kebaikan.

d) Akhlak Terhadap Pelayan

Akhlak terhadap pelayan atau pembantu merupakan suatu yang harus dimiliki, sebab mereka sudah seperti keluarga sendiri, karena mereka setiap hari tinggal bersamamu dirumahmu. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa wajiblah bagi kita memperlakukan pelayanmu secara baik, berbicara kepadanya dengan lemah lembut apabila menginginkan

sesuatu darinya, janganlah menyakitinya dengan kata-kata kasar, jangan pula membentakinya atau bersikap sombong terhadapnya, hendaklah engkau menunjukkan kesalahannya jika dia bersalah dengan cara lemah lembut, kemudian memaafkannya. Apabila memanggil pelayan sedangkan dia tidak segera menjawabmu atau menyuruhnya melakukan sesuatu lalu dia berlambat-lambat maka jangan terburu-buru menegurnya, mungkin saja dia tidak mendengar suaramu atau sedang sibuk mengerjakan tugas-tugasnya, hendaklah engkau memaafkannya dan bersabar atas kesalahan-kesalahan yang dia lakukan, karena biasanya mereka tidak terdidik, apabila mereka melayanimu dengan baik janganlah engkau lupa berterima kasih kepada mereka atas kebaikan mereka dan memberi mereka imbalan atas hal itu.

Janganlah menunjukkan kepada para pelayan rahasia-rahasia keluarga kita agar tidak ada keinginannya untuk megambil atau mencuri, janganlah mengandalkannya dalam setiap keadaan, hendaklah lebih berhati-hati terhadapnya, jangan duduk bersamanya untuk bergurau dan berbicara yang tidak guna agar engkau tidak mengikuti tabiatnya dan tidak jatuh derajatmu disisinya, agar dia tidak sewenang-wenang terhadap kita, serta tidak berkurang adabnya terhadap diri kita, janganlah menganiyaya pelayan dengan membebaninya pekerjaan yang melebihi tenaganya, janganlah tidak memberikan upahnya atau menunda-nundanya atau mengurangi upah yang berhak dia peroleh.

e) Akhlak Terhadap Tetangga

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa tetangga adalah orang yang tinggalnya dekat dengan tempat tinggal seseorang sampai 40 rumah. Salah satu akhlak terhadap tetangga yakni menyukai tetangga, sopan santun dan saling menghormati sebagaimana penjelasan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin sesungguhnya para tetangga mencintai kita dan mencintai keluarga kita, maka kedua orang tua menyuruh kita mencintai mereka dan berbuat baik kepada mereka, karena mereka mempunyai hak terhadap kita, hingga dikatakan dalam hadits: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya".

Tetangga-tetangga itu saling membantu dengan yang lain, mereka saling mendo'akan apabila ada yang sakit dan meninggal dunia, kita juga harus bersikap sopan santun terhadap tetangga dengan mendahului memberi salam kepada mereka dan tersenyum dihadapan mereka, membantu mereka apabila ada yang memerlukan bantuan, apabila membeli buah-buahan berilah mereka, jangan membuat mereka marah, jangan mengganggu mereka dengan bau masakanmu kecuali bila engkau memberi mereka. Hendaklah lebih berhati-hati agar jangan bertengkar dengan mereka atau mengejek mereka ataupun mengeraskan suara ketika mereka tidur atau melempari rumah-rumah mereka dan mengotorinya, janganlah memata-matai mereka dari atas atap, dari lubang dinding atau dari pintu-pintu. Jika terganggu oleh tetangga-tetangga yang jahat maka bersabarlah atas gangguan mereka. Waspadalah! jangan mengikuti perilaku mereka yang buruk agar engkau selamat dari kejahatan mereka.

f) Akhlak Terhadap Guru

Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin, Syekh Umar bin Ahmad Baraja' menjelaskan bahwa guru adalah orang tua kita disekolah, dia mendidik kita sebagaimana orang tua kita dirumah, maka wajiblah kita menghormatinya dan patuh kepadanya. sebagaimana dijelaskan Syekh Umar bahwa sebagaimana orang tuamu yang memelihara tubuhmu mempunyai hak yang besar darimu, maka begitu pula gurumu yang telah memelihara rohanimu, mendidik akhlakmu, menerangi pikiranmu dan mengajarimu ilmu yang berguna bagimu, maka dia mempunyai hak yang besar padamu, engkau wajib mencintainya dan memuliakannya. Hendaklah engkau patuh kepada nasehat-nasehatnya, tunduk kepada perintah-perintahnya, bukan karena takut hukuman, tetapi demi menjalankan kewajiban dengan ikhlash dari dalam hatimu, hendaklah engkau menerima semua yang diberikannya padamu, bersikap rendah hati terhadapnya, mengabdikan kepadanya dan memuliakannya, hendaklah engkau menyadari bahwa engkau mendapat pemberian dari gurumu dan hendaklah membalasnya, berhati-hatilah! jangan sampai menentangnya, membangkang kepadanya dan bersikap sombong terhadapnya.

Diantara nasehat-nasehat guru yang harus dijalankan menunjukkan akhlak yang baik kita kepadanya yaitu: hendaklah menuntut ilmu dengan niat hanya demi mencari Ridha Allah Subhanahu Wata'ala, menghidupkan agama, memberi manfaat bagi kaum muslimin, termasuk sopan santun terhadap guru adalah berdiri menyambutnya untuk menghormati dan mengagungkannya, jika bersamanya janganlah duduk hingga dia mengizinkanmu duduk, duduklah didepannya dengan sopan, jangan menduhuluinya berbicara, jangan memutus pembicaraannya, jangan menyuruh atau melarang seseorang didepannya. jika engkau tidak mengerti suatu permasalahan, hendaklah engkau mengajukan pertanyaan padanya, janganlah berbicara hingga dia mengizinkanmu untuk berbicara, apabila dia bertanya padamu tentang sesuatu, maka hendaklah engkau bangkit berdiri dan menjawab pertanyaannya dengan baik, jangan mendahuluinya menjawab jika dia bertanya kepada orang lain.

Hendaklah engkau memberi salam kepadanya, menjabat tangannya, menghadapinya dengan wajah tersenyum, mengunjunginya terutama pada waktu hari raya dan ketika dia sakit, menanyakan keadaannya, mendoakan kebaikan baginya, membantu memenuhi kebutuhannya, bermusyawarah dengannya dalam urusan-urusanmu, jangan memanggil namanya, jangan berjalan didepannya dan membelakanginya, jangan duduk ditempat duduknya atau mengambil bukunya tanpa izin, jangan banyak bicara kepadanya atau menyebarkan rahasianya, jangan menggunjing seseorang dihadapannya. jangan malu menegaskan yang sebenarnya jika dia bertanya kepadamu tentang sesuatu yang belum engkau pahami, jangan engkau marah jika dia menegurmu, tetapi hendaklah engkau diam dan gembira atas hal itu, karena dia tidakl menegurmu kecuali karena cintanya kepadamu, kelak engkau akan berterima kasih atas teguran itu. Termasuk kesetiaan kepada gurumu adalah engkau tidak melupakan kebaikannya sepanjang hidupmu.

g) Akhlak Terhadap Teman

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak terlepas dari pergaulan dengan teman-temannya, maka dari itu wajiblah bagi anak untuk bergaul

bersama teman-temannya dengan akhhlak yang baik, seperti yang penjelasan Syekh Umar bin Ahmad Baraja' didalam Kitab Akhlaq Lil-Baninagar setiap orang menghormati temannya yang lebih tua darinya dan menyayangi mereka yang lebih muda, juga harus berlapang dada dengan mereka dalam semua urusan, memperlakukan mereka dengan ramah dan senyum, menghindari hal-hal yang dapat menjadikan pertengkaran dan kebincian, janganlah kikir terhadap mereka apabila mereka meminjam sesuatu, jangan pula bersikap sombong, mendengki mereka, berdusta kepada mereka, mengadu domba diantara teman-teman, Jangan menyempitkan tempat duduk mereka, merusak perlatan mereka atau menyembunyikannya, janganlah berburuk sangka kepada mereka, berdebat dengan mereka tanpa sopan santun, bergurau dengan mereka yang tidak pada waktunya.

hendaknya engkau memaafkan mereka, apabila mereka meminta maaf atas kesalahan mereka, mendamaikan mereka apabila terjadi perselisihan, juga membantu orang yang lemah diantara teman-teman untuk belajar dan tidak membanggakan diri terhadap mereka, karena hafal pelajaran dan cepat mengerti. Apabila mendapati murid yang nakal diantara teman-temanmu, suka membangkang, terhadap guru-gurunya, dan tidak menunaikan kewajibannya, maka hendaklah engkau menjauhi dari berteman dengannya agar kebiasaan buruknya tidak menular kepadamu.

F. Macam-macam Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin

Setelah lima puluh tahun berkarir di dunia pendidikan sehingga menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin ada dua macam akhlak, yakni *Akhlaq Mahmudah* (terpuji) dan *Akhlaq Madzmumah*(tercela). Timbulnya pemikiran ini karena. Akhlak terpuji adalah akhlak yang harus dimiliki seorang anak dan akhlak tercela adalah akhlakyang harus dihindari seorang anak.

1) Akhlaq Mahmudah (Terpuji)

Akhlaq Mahmudah adalah perilaku seseorang yang dilahirkan dari sifat-sifat baik. Akhlaq Mahmudah yang dijelaskan didalam Kitab Akhlaq

Lil-Banin, diantaranya: Sopan santun, jujur, taat, tolong-menolong, bersabar, bersyukur, menghormati orang tua, keluarga, sahabat, dan lainnya.

2) Akhlaq Madzmumah (tercela)

Akhlaq Madzmumah adalah tingkah laku atau perangai yang buruk, yang membuat orang lain tidak senang. Syekh Umar bin Ahmad Baraja' mengatakan bahwa diantara Akhlaq Mazmumah bersikap tidak sopan terhadap kedua orang tuanya, guru-gurunya, tidak menghormati yang lebih tua darinya dan tidak mennyayangi yang lebih muda darinya, dia berdusta jika berbicara, mengeraskan suranya jika berbicara, dia suka memaki dan berbicara buruk jika bertengkar, dia suka mengejek oraang lain dan bersikap sombong terhadap mereka, tidak melakukan perbuatan yang buruk, dan tidak mendengarkan nasehat dari orang lain.

E. Kelebihan dan Kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin

1. Kelebihan Kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu:
 - a. Isinya mudah dipahami karena menggunakan Bahasa yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh Anak-anak.
 - b. Kitab Akhlaq Lil-Banin sudah banyak di pakai dikalangan Pesantren-pesantren sebagai kitab wajib yang harus dipelajari setiap santri.
 - c. Kitab Akhlaq Lil-Banin sudah diterjemahkan kedalam berbagai Bahasa, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, Bahasa Jawa.
2. Adapun Kelemahan Kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu:
 - a. Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Jilid-1 tidak mencantumkan dalil Al-Qur'an dan Hadist dalam menjelaskan setiap sub bab.
 - b. Pada jilid 2 dalam penulisan hadist tidak disertai dengan sanadnya dan pada penulisan lafadz ayat tidak disertai nama surat dan nomor ayat nya.
 - c. Dalam Kitab ini juga kurang dalam menguraikan macam-macam *Akhlaq Mahmudah* dan *Akhlaq Madzmumah* yang seharusnya dijelaskan secara lengkap mengenai macam-macam dan contoh akhlak terpuji dan tercela agar anak didik mudah dalam

memahaminya serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Kitab Akhlaq Lil-Banin tidak menjelaskan Bagaimana proses Pendidikan Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang pendidikan akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Baraja' dalam kitab Al-Akhlak Lilbanin mempunyai berbagai metode yaitu metode nasihat, metode kisah, metode dalil naqli, metode ibrah dan mauziah dan metode targhib wa tarhib.

Pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam kitab Al-Akhlak Lilbanin sangat penting dan harus diajarkan sejak dini, agar memiliki karakter akhlak yang bagus ketika dewasa.

Kelebihan Kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu: Isinya mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak, sudah banyak di pakai dikalangan pesantren-pesantren sebagai kitab wajib yang harus dipelajari setiap santri dan sudah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, bahasa sunda dan bahasa jawa.

Kelemahan kitab Akhlaq Lil-Banin yaitu: tidak mencantumkan dalil Al-Qur'an dan Hadist dalam menjelaskan setiap sub bab, pada jilid 2 dalam penulisan hadist tidak disertai dengan sanadnya dan pada penulisan lafadz ayat tidak disertai nama surat dan nomor ayat nya, kitab ini juga kurang dalam menguraikan macam-macam *Akhlaq Mahmudah* dan *Akhlaq Madzmumah* dan kitab Akhlaq Lil-Banin tidak menjelaskan bagaimana proses pendidikan akhlak.

B. SARAN

Peneliti memberikan saran dari pembahasan diatas kepada pembaca, Yaitu sebagai berikut:

1. Saran Untuk Lingkungan Pendidikan Keluarga

Hendaknya pengetahuan dan pengalaman pendidikan akhlak diperhatikan sejak anak usia dini, orang tua yang menjadi *rule model* bagi seorang anak, maka wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar agar ketika tumbuh dewasa anak terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak. Dukungan keluarga sebagai lingkungan pertama sangat perlu bagi pembentukan akhlak anak.

2. Saran Untuk Lingkungan Pendidikan Sekolah

Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua bagi pembentukan akhlak anak, maka lembaga sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki pendidikan akhlak anak didik yang dibawa dari keluarganya. Maka sudah selayaknya lembaga pendidikan baik secara Formal maupun Non-Formal memperhatikan pendidikan Akhlak anak.

3. Saran Untuk Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat sebagai lembaga ketiga sangat berpengaruh besar dalam perkembangan kepribadian seseorang. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, karena dengan adanya masyarakat dapat membantu pengadaan sarana dan prasarana. Maka hendaknya lingkungan masyarakat ikut andil menjadi ajang pengoptimalan perkembangan diri setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadist

Alzaarnuji, Burhanul Islam. *Ta'lim Al-Muta'allim Tariqah At-Ta'allim*, Khartoum: Tazuidar, 2004.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fi Baiti Wal-Madrasati Wal-Mujtama'* penerjemah. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Arif, Muhammad. "Konsep pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil-Banin karya Umar Ibnu Ahmad Baraja' *Judul Pemikiran. keislaman dan kimanan* No.2. Volume 2.2018.

Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Baraja', Umar. *Al-Akhlak Lil-Banin Jilid I*, terj. Abu Mustafa Alhalabi, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan. 1992.

Baraja', Umar. *Al-Akhlak Lil Al-Banin Jilid I*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan. 1992.

Baraja', Umar. *Al-Akhlak Lil Al-Banin Jilid II*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan. 1992.

Baraja', Umar. *Al-Akhlak Lil Al-Banin Jilid III*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan. 1992.

Baraja', Umar. *Al-Akhlak Lil Al-Banin Jilid IV*, Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan. 1992.

Baraja', Umar. *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*, Surabaya: Panitia Haul ke-V, 1995

Cahya, Fajar Septian et.al, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin Karya Syekh Umar Baraja'". *Jurnal Studi Al-Qur'an*. No. 1. Volume 12. 2016.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana. 2014.

Dela, Suwita et.al, "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya". No. 2. Volume 18. 2020.

Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.

- Fanreza, Robie. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". *Jurnal Intiqod*. No. 2. Volume 9. 2017.
- Fauzi, Ahmad. "Pembinaan Karakter Siswi Melalui Kitab Al-Akhlaq Lil Banat Jilid 1, Studi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Putri Sumbersari Kediri". *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. No. 3. Volume 1. 2020.
- Fitriyani, Erin. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin karya Umar bin Ahmad Baraja' dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Skripsi. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020. Tidak dipublikasikan.
- Hafidz, Nur et.al. *Nilai-nilai Integritas Anak dalam Kitab Akhlak Lil Banin karya Syekh Umar Baraja'*. Pengenalan Hadist, menyayangi binatang, Anak Usia Dini. IAIN Purwokerto. No 2. Volume 21. 2020.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*, Jakarta: PERNADA. 2014.
- Hasan, Mohammad Syamsi. *Nasehat Buat Hamba Allah*, Surabaya: Amelia. 2005.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY. 2002.
- Ishaq, Ali Syawakh. *Metodologi Pendidikan Al-Qur'an dan Sunnah*, Terj. Asmu'il Saliha Zakhshari, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1995
- Iswara, Dana. *Kamus Inggris Untuk Pelajar*, Surakarta: Mahkota Kita Grafika. 2006.
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma. 2014.
- Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Cipta pustaka Media Perintis. 2012.
- Luthfi, Ahmad Izuddin. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin Jilid I karya Umar bin Ahmad Baraja'*, Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. 2019. Tidak dipublikasikan.
- Mahjuddin. *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia. 1999.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Tarbiyah Al-Khuluqiyah*, Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Nasution, Merianti dan Ritonga, Asnil Aidah. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin". 2020.

- Nurzannah et.al, *Studi Islam-1 Aqidah dan Akhlak*, Medan: UMSU PRESS. 2017.
- Ridlo, Ahmad Alfi et.al, “Konsep Etika Pelajar (Studi Komparasi KH. Hasyim Asy’ari Dan Umar Bin Ahmad Baraja’””. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*.STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu.No.1.Volume 1.2020.
- Rosidi, Hermawati.*Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil-Banin Jilid I*, Skripsi. Banten: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri(UIN) Syarif Hidayatullah. 2019. Tidak dipublikasikan.
- Saraswati, Ade Juli et.al, “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar”.*Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.No.1, Volume 1. 2020.
- Sukarjo dan Komaruddin, Ukim. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. 2009.
- Tamam, Abbas Mansur. *Pendidikan Agama Islam kls.7*, Jawa Barat: Nurul Fikri. 2017.
- Waryanto, Muhammad. *Pengaruh Pemikiran Imam Ghazali Terhadap Pemikiran Imam Ibnu Ahmad Baraja’ Tentang Materi Pendidikan Akhlak Anak Kelas VIII*,Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018. Tidak dipublikasikan.
- Zainuddin et.al. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zubedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : DIBIO SEPTIAN
NPM : 1701020061
TTL : Pertahanan/ 28 September 2021
Alamat : Complek Griya Raihan No. I 9, Jl. Puskesmas II
Pekerjaan : Mahasiswa

2. Jenis Pendidikan

-SD 01020019 Sei Paham sampai kelas-4 Tahun 2008
-MIN Pertahanan Selesai Tahun 2010
-MTs Al-Washliyah Sei Kepayang Selesai Tahun 2013
-MAS Al-Washliyah Sei Kepayang Selesai Tahun 2016
-Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan Selesai Tahun 2019

3. Keluarga

a. Orang Tua

1) Nama Ayah : Alm. Edy Sambung
Pekerjaan : -
2) Nama Ibu : Faridah Hanum
Pekerjaan : Tidak Bekerja

b. Saudara

1) Kakak : Nelly Era Wati
2) Abang : Suwarno
3) Adik (LK") : Muhammad Wanda

Yang Menyatakan



DIBIO SEPTIAN
1701020061